

**PENGARUH ARUS KAS BEBAS, KOMITE AUDIT DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG
TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

**OLEH:
CLAUDIUS MARDEN AGUSTIN SINAGA
NPM : 17.833.0299**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)7/12/22

**PENGARUH ARUS KAS BEBAS, KOMITE AUDIT DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG
TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

**OLEH:
CLAUDIUS MARDEN AGUSTIN SINAGA
NPM : 17.833.0299**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)7/12/22

**PENGARUH ARUS KAS BEBAS, KOMITE AUDIT DAN
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG
TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH:
CLAUDIUS MARDEN AGUSTIN SINAGA
NPM : 17.833.0299

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)7/12/22

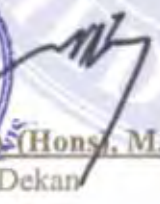
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas Bebas, Komite Audit dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020
Nama : Claudius Marden Agustin Sinaga
NPM : 17.833.0299
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

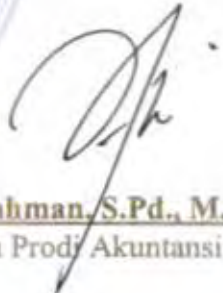
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


(T. Alvi Svahri Mahzura, SE., MSi.)
Pembimbing

Mengetahui



(M. Rafid, S.Pd., M.Mgt., Ph.D, CIMA)
Dekan


(Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak)
K.a Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 10 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 10 September 2022



CLAUDIUS MARDEN AGUSTIN SINAGA

NPM 17 833 0299

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CLAUDIUS MARDEN AGUSTIN SINAGA
NPM : 17.833.0299
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Arus Kas Bebas, Komite Audit dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 10 September 2022

Yang menyatakan,



CLAUDIUS MARDEN AGUSTIN SINAGA

NPM 17 833 0299

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of free cash flow, audit committee and auditor independence on earnings management in LQ 45 companies listed on the IDX in 2017-2020. The type of research in this study uses the casual associative type. The population in this study were 68 LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research data is quantitative data type. Sources of data used in this study are secondary sources. The data collection technique used in this research is called documentation. The data analysis technique in this study was carried out with multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics version 26.00. The results showed that free cash flow (X1) had a negative and significant effect on earnings management (Y). the audit committee (X2) has no significant effect on earnings management (Y). auditor independence (X3) has no significant effect on earnings management (Y). The variables of free cash flow, audit committee and auditor independence simultaneously have a positive and significant effect on earnings management at LQ 45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020.

Keywords: *Earnings Management, Free Cash Flow, Audit Committee, Auditor Independence*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas, komite audit dan independensi auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis asosiatif kasual. Populasi pada penelitian ini adalah 68 Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disebut dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS Statitics versi 26.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y). komite audit (X2) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y). independensi auditor (X3) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y). Variabel arus kas bebas, komite audit dan independensi auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Arus Kas Bebas, Komite Audit, Independensi Auditor

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Nagojor pada tanggal 04-08-1999 dari ayah Nikson Sinaga Dan ibu Lismawati Sijabat. Penulis merupakan putra ke 3 dari 5 bersaudara. Tahun 2017 Penulis lulus dari SMA Negeri 2 Pematang Siantar dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas Medan area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga proposal ini berhasil diselesaikan. penelitian ini berjudul judul “Pengaruh pengaruh arus kas bebas, komite audit dan independensi auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020”.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

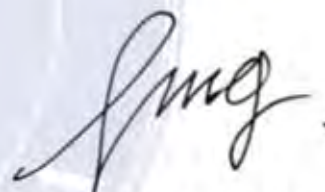
1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, SE., MSi selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah memberikan arahan dan saran kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM, selaku Doesn Pembanding yang telah memberi peneliti saran dan masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, SE., M.MA., selaku Ketua Sidang dan Bapak Muhammad Habibie, SE., M. Ak., selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan peneliti saran dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan tepat waktu.

7. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

8. Terimakasih kepada ayah Nikson Afron Sinaga dan Lismawati Sijabat, serta seluruh keluarga peneliti atas segala doa dan dukungan baik secara lahiriyah maupun batiniyah kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan, 10 September 2022



CLAUDIUS MARDEN AGUSTIN SINAGA

NPM 17.833.0299

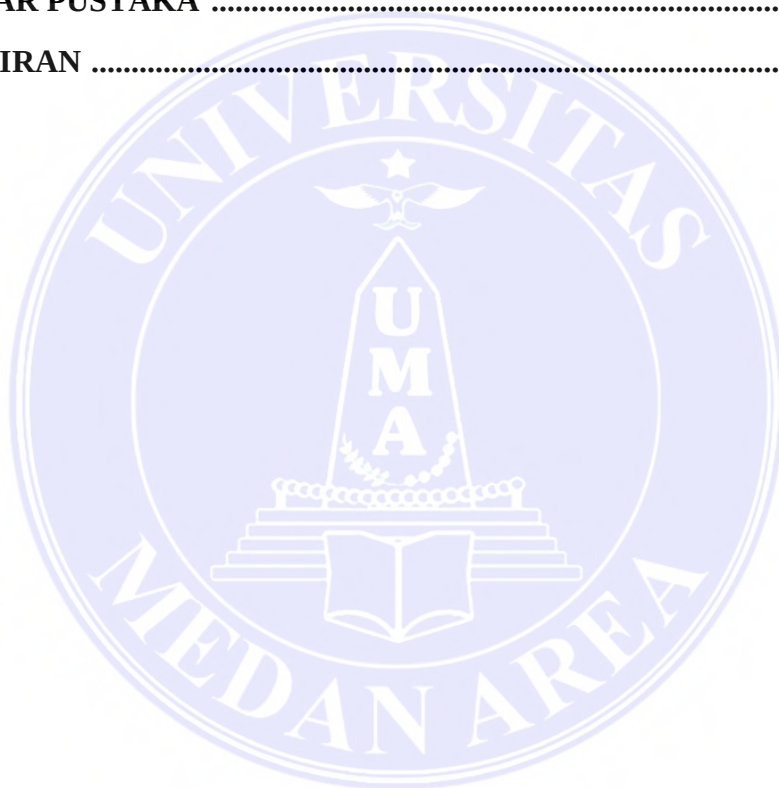
DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1. Manajemen Laba	9
2.1.1. Pengertian Manajemen Laba.....	9
2.1.2. Pola Manajemen Laba.....	10
2.1.3. Motivasi Manajemen Laba.....	12
2.1.4. Indikator Manajemen Laba	13
2.2. Arus Kas Bebas	14
2.2.1. Pengertian Arus Kas Bebas.....	14
2.2.2. Laporan Arus Kas Bebas.....	16
2.2.3. Jenis-Jenis Arus Kas Bebas.....	17
2.2.4. Indikator Arus Kas Bebas	17
2.3. Komite Audit.....	18
2.3.1. Pengertian Komite Audit.....	18
2.3.2. Peran dan Tanggung Jawab Komite Audit.....	19
2.3.3. Indikator Komite Audit	21
2.4. Auditor Independen.....	21
2.4.1. Pengertian Auditor Independen.....	21
2.4.2. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam menghindari pelanggaran Independen.....	23
2.4.3. Indikator Auditor Independen	25
2.5. Penelitian Terdahulu	25
2.6. Kerangka Konseptual	28
2.7. Hipotesis.....	29
2.7.1. Hubungan Arus kas bebas (X1) terhadap Manajemen Laba (Y)	29
2.7.2. Hubungan Komite Audit (X2) terhadap Manajemen Laba (Y)	30

2.7.3. Hubungan Independensi Auditor (X3) terhadap Manajemen Laba (Y)	31
2.1.4. Hubungan Arus Kas Bebas, Komite Audit, Dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba (Y)	32
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	34
3.1.1. Jenis Penelitian	34
3.1.2. Lokasi Penelitian	34
3.1.3. Waktu Penelitian	34
3.2. Populasi dan Sampel	35
3.2.1. Populasi	35
3.2.2. Sampel	37
3.3. Definisi Operasional Variabel	38
3.4. Jenis dan Sumber Data	40
3.4.1. Jenis Data	40
3.4.2. Sumber Data	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data	41
3.6. Teknik Analisis Data	41
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif	41
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	42
3.6.3.1. Uji Normalitas	42
3.6.3.2. Uji Multikolinearitas	42
3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas	43
3.6.3.4. Uji Autokorelasi	43
3.6.4. Uji Regresi Linear Berganda	44
3.6.5. Uji Hipotesis	44
3.6.5.1. Uji Parsial (Uji t)	44
3.6.5.2. Uji Simultan (Uji F)	44
3.6.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Hasil Penelitian	46
4.1.1. Uji Statistik Deskriptif	51
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	51
4.1.2.1. Uji Normalitas	51
4.1.2.2. Uji Multikolinearitas	53
4.1.2.3. Uji Heterokedastisitas	54
4.1.2.4. Uji Autokorelasi	55
4.1.3. Uji Regresi Linear Berganda	56
4.1.4. Uji Hipotesis	58
4.1.4.1. Uji Parsial (Uji t)	58
4.1.4.2. Uji Simultan (Uji F)	59
4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56

4.2. Pembahasan.....	60
4.2.1. Pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba...	60
4.2.2. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.....	61
4.2.3. Pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba	63
4.2.4. Pengaruh arus kas bebad, komite audit, dan independensi auditor terhadap manajemen laba	64
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	25
3.1 Jadwal Penelitian.....	34
3.2 Populasi Penelitian (Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 tahun 2017-2020)	35
3.3 Sampel Penelitian.....	37
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	40
4.1 Data Variabel Penelitian	46
4.2 Data Tabulasi setelah Pembuangan Outlier	49
4.3 Uji Statistik Deskriptif	51
4.4 Uji Normalitas.....	53
4.5 Uji Multikolinearitas	54
4.6 Uji Autokorelasi.....	55
4.7 Uji Regresi Linear Berganda.....	57
4.8 Uji Parsial.....	58
4.9 Uji Simultan	59
4.10 Uji Koefisien Determinasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	29
4.1 Uji Heterokedastisitas	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian.....	72
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	107
Lampiran 3 Surat Riset.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia berbisnis, suatu hal yang sangat umum bagi setiap perusahaan apabila ingin mencapai kinerja keuangan yang terlihat baik. Kinerja dengan hasil rugi diklaim sebagai pemicu mekanisme *governance* yang bekerja dalam mendisiplinkan manajemen sehingga berakhir dengan pergantian eksekutif puncak dari suatu perusahaan. Menurut Agrawal dan Chatterjee (2015), kinerja perusahaan yang merugi dianggap memberikan dorongan bagi para eksekutif di perusahaan untuk melakukan manajemen laba sebagai upaya untuk mencegah mekanisme disiplin kerja. Menurut Scott (2012) manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang bersifat oportunistik bagi setiap manajer pada suatu perusahaan guna mengoptimalkan kompensasinya serta *efficient earning management*, manajer memakai manajemen laba guna mempertahankan perusahaan dari kemungkinan terjadinya hal yang tidak terduga yang akan mengancam citra baik perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2013), permasalahan mengenai keagenan mulai timbul ketika adanya arus kas bebas yang digunakan manajemen perusahaan. Arus kas bebas dapat diartikan sebagai arus kas yang nyata adanya agar dapat dibayarkan ke stakeholder sesudah organisasi berinvestasi menjadi bentuk aset tetap, modal kerja dan produk baru guna mempertahankan kegiatan operasional yang sedang berjalan. Menurut Chung (2005) dalam Basyirun (2018), organisasi yang mempunyai surplus arus kas bebas mengalami permasalahan keagenan lebih besar daripada organisasi yang tidak memiliki surplus arus kas

bebas. *Jensen* (1986) dalam Basyirun (2018), perbedaan kepentingan yang ada pada kedua pihak diantaranya *owner (principal)* ingin arus kas bebas diberikan secara maksimal dengan tetap menjaga pendapatan perusahaan dengan berinvestasi yang mendatangkan laba. Tetapi manajemen perusahaan ingin arus kas bebas dipergunakan guna meningkatkan ukuran perusahaan sehingga optimal dengan masih tetap berinvestasi walaupun bernilai negatif bagi perusahaan yang pada umumnya dikatakan sebagai *over investment*. Menurut Bukit dan Iskandar (2009) dalam Basyirun (2018), manajer dari setiap perusahaan cenderung melakukan tindakan yang bersifat oportunitis guna bisa mencapai keinginan secara individu, dan menyertakan dirinya sendiri ke proyek-proyek yang bisa dibilang tidak memberikan keuntungan, bisa berinvestasi lagi serta pendanaan yang sedikit tidak bermanfaat sampai pada akhirnya manajer mempraktikkan manajemen laba pada perusahaan yang dijelankannya. Dalam penelitian Iqbal dan Darsono (2020), arus kas bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Basyirun (2018), Arus kas bebas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Basyirun (2018), guna melakukan pengurangan konflik kepentingan yang terjadi serta menjamin capaian yang bisa didapat perusahaan, diperlukan aturan dan mekanisme dalam mengendalikan hal tersebut secara efektif. Bursa Efek Indonesia melalui Keputusan Direksi BEJ No. Kep-315/BEJ/06/2000 menyatakan komite audit dibentuk guna melakukan pemeriksaan atas tanggung jawab mengenai keuangan oleh jajaran direksi yang ada pada perusahaan terhadap *stakeholder*. Dengan pelaksanaan dibentuknya komite audit tersebut mampu mengurangi terjadinya manajemen laba. Dalam

penelitian Ainiyah dan Wahidahwati (2020), Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Basyirun (2018), Komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut DeAngelo dalam Susanto dan Herusetya (2014), karena hubungan independensi auditor (*auditor independent*) dengan manajemen perusahaan, auditor mungkin memiliki dorongan untuk berkompromi dengan manajemen perusahaan selaku klien dari independen auditor tergantung pada kepentingan ekonomi auditor terhadap manajemen perusahaan. Proposisi bahwa auditor akan melaporkan dengan baik hasil pemeriksaan untuk mempertahankan klien penting dikenal sebagai ikatan ekonomi. Ketergantungan auditor dapat tercermin dalam sejauh mana auditor akan mentolerir manajemen laba oportunistik (apabila ditemukan dalam proses audit), dan seberapa besar kemungkinannya auditor akan mengeluarkan opini *going concern*. Sebagian besar penelitian sebelumnya menemukan bahwa ketergantungan ekonomi tidak mendorong klien yang lebih besar untuk melakukan kekeliruan yang lebih besar pula di dalam manajemen laba berbasis akrual. Auditor independen terganggu ketika klien membayar untuk layanan non-audit relatif lebih tinggi dibandingkan dengan total biaya. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat hubungan positif antara klien kepentingan (yaitu, rasio layanan non-audit untuk total biaya) dan jumlah diskresioner akrual. Dalam penelitian Aulia dan Triani (2019), Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Susanto dan Herustya (2014), Auditor Independen dengan klien berupa perusahaan yang besar dan kepentingan ekonomi yang lebih kepada klien (pihak manajemen perusahaan), auditor cenderung tidak

mengizinkan perilaku manajemen laba, artinya auditor akan menentang manajemen laba pada perusahaan yang lebih besar. *Auditor independent* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut Pratiwi dan Diana (2018), auditor independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Peneliti akan melakukan penelitian pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja dari 45 saham dengan likuiditas yang tinggi didukung dengan fundamental perusahaan yang baik serta kapitalisasi pasar yang besar.

Lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah memberikan sanksi ke Garuda Indonesia, hal tersebut karena Garuda Indonesia memperlihatkan kejanggalan dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan yang janggal merupakan laporan keuangan tahun 2018, Garuda Indonesia melaporkan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) minta BEI lakukan verifikasi laporan keuangan Garuda, kemudian DPR memanggil Management Garuda Indonesia (Direksi) untuk menjelaskan keterangan yang menjadi kisruh atas laporan keuangan tersebut. Kemenkeu temukan dugaan laporan keuangan Garuda tak sesuai standar. Garuda Indonesia dikenakan sanksi oleh OJK, Kemenkeu dan BEI. Selain Garuda, sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan Garuda Indonesia. (Okezone, 2019)

Menanggapi skandal tersebut, Menteri keuangan Sri Mulyani menjatuhkan sanksi berupa pembekuan izin akuntan publik dan KAP selama 12 bulan karena auditor menyampaikan laporan keuangan GIAA layak dan sudah sesuai PSAK

saat sebelum dilakukan pemeriksaan, namun pada kenyataannya laporan tersebut tidak layak dan tidak sesuai.

Adanya pencatatan transaksi kerja sama PT Garuda Indonesia (Persero) dengan penyediaan layanan konektivitas (*wifi*) pada *flight* bersama PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) di pos pendapatan dimana penempatan nilai tersebut harusnya pada pos piutang. PT Garuda Indonesia telah melanggar Pasal 69 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UU PM) karena melakukan hal tersebut, begitu juga Peraturan Bapepam dan LK Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8 tentang Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 30 tentang Sewa. Berdasarkan pelanggaran di atas, Garuda Indonesia mendapatkan sanksi yang sesuai. Namun Garuda Indonesia tidak menjelaskan ke publik tentang nature transaksi yang sedang berlangsung begitu juga dengan poin-poin terkait, padahal jika pihak Garuda Indonesia memberi penjelasan, maka bisa menghindari kerancuan yang timbul dari publik termasuk kondisi perusahaan yang sebelumnya rugi, mendatangkan laba secara cepat dalam kurun waktu 3 bulan saja di kuartal III tahun 2018, dan disahkan pada rapat umum pemegang saham.

Fenomena manajemen laba lainnya yaitu, investigasi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sepanjang tahun 2010 hingga 2019 oleh BPK menjelaskan BPK sebanyak dua kali. Jiwasraya pernah diperiksa dan terbukti bahwa memodifikasi laporan keuangan tahun buku 2006. Pada dasarnya Jiwasraya merugi namun dimodifikasi sebisa mungkin oleh manajemen. Kondisi tersebut

memperlihatkan permasalahan likuiditas yang sangat tertekan dan sudah terjadi sejak lama, karena yang ditampilkan hanyalah keuntungan semu saja sehingga mengakibatkan perlakuan *window dressing* tersebut. Namun Badan Pemeriksa Keuangan menemukan hal lain karena pembukuan tidak wajar terjadi lagi pada tahun 2017 dengan menampilkan laba bersih yang perlu dipertanyakan. Laba bersih yang dibukukan sebesar Rp360,3 miliar dinilai BPK ada kekurangan pencadangan yakni Rp7,7 triliun, sehingga jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan maka perusahaan seharusnya menderita kerugian. Lalu pada tahun 2018 Jiwasraya tercatat membukukan kerugian *unaudited* sebesar Rp15,3 triliun. Serta hingga akhir September 2019 diperkirakan rugi Rp13,7 triliun. (Okezone, 2020)

Berdasarkan beberapa dugaan tindakan manajemen laba yang terjadi pada perusahaan LQ45, terdapat fenomena bahwa tindakan manajemen laba dapat terjadi pada perusahaan besar terlebih lagi pada perusahaan terlikuid di BEI, dimana beberapa peneliti terdahulu menunjukkan adanya perbedaan dari hasil penelitiannya dengan beberapa faktor diantaranya ialah arus kas bebas, komite audit, dan independensi auditor. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh arus kas bebas, komite audit, dan independensi auditor terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?

2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
3. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
4. Apakah arus kas bebas, komite audit dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas, komite audit, dan independensi auditor secara simultan terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman secara teori dan praktik bagi peneliti yang berhubungan dengan arus kas bebas, kualitas audit, independensi auditor dan manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

Dapat menambah informasi kepada pihak manajemen dan investor, dalam menghindari adanya manajemen laba bagi konflik kepentingan, serta penerapan yang benar bagi arus kas bebas, kualitas audit, dan independensi auditor untuk mencapai kinerja terbaik dari setiap perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Laba

2.1.1. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Scott (2012) dapat diartikan dengan suatu tindakan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi atas dasar suatu standar tertentu yang mempunyai tujuan memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen itu sendiri serta nilai pasar perusahaan. Menurut Anggraeni dan Prajitno (2013) manajemen laba ialah suatu keadaan dimana para manajemen dapat melakukan sebuah intervensi pada proses penyusunan laporan keuangan untuk para pihak eksternal yang nantinya akan memperoleh kenaikan, perataan, dan penurunan nilai laba akuntansi demi meraih tujuan khusus.

Menurut Kusumawardhani (2012), Manajemen laba bisa dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu memanfaatkan peluang yang ada guna membuat mengubah metode akuntansi, estimasi akuntansi, dan menggeser periode biaya atau pendapatan dari suatu perusahaan. Menurut Purwanti (2012), manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* dapat dikatakan sebagai suatu komponen akrual yang ada pada kebijakan manajemen yang melakukan intervensi pada perusahaan yang diperlihatkan dalam proses pelaporan.

Healy dan Wahlen dalam Kusumaningtyas (2012), Manajemen laba dapat terjadi pada suatu perusahaan ketika manajemen memakai penilaian dalam penyusunan transaksi dan pelaporan keuangan dalam merubah laporan dengan tujuan untuk memanipulasi besarnya nilai laba kepada beberapa *stakeholders*

tentang kinerja keuangan dari perusahaan atau untuk memberi pengaruh pada hasil perjanjian maupun kontrak yang nilainya dipengaruhi oleh angka-angka akuntansi dari perusahaan tersebut.

Sulistyanto dalam Pratiwi dan Diana (2018), menyampaikan bahwa manajemen laba pada umumnya melakukan manipulasi pada beberapa komponen akrual yang ada di laporan keuangan suatu perusahaan, komponen akrual bisa dikatakan sebagai komponen yang posnya bisa dibuat tanpa perlu bukti fisik, sampai pada akhirnya manipulasi dari besaran komponen tersebut tidak membutuhkan dukungan kas keluar atau kas masuk pada perusahaan.

Menurut Pratiwi dan Diana (2018), Manajemen laba dapat dikatakan sebagai tindakan oleh manajemen dalam menentukan nilai laba dari suatu perusahaan berdasarkan pandangannya dimana laporan tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan yang seharusnya sehingga pada akhirnya informasi yang disajikan dalam laporan tersebut bisa menyesatkan para pembuat keputusan dalam mengambil keputusan.

2.1.2. Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2012), Manajemen laba bisa dilakukan dengan melakukan rekayasa laba yang nilainya menjadi lebih kecil, lebih besar, atau mempunyai rata-rata laba yang setara selama beberapa waktu tertentu. Menurut Scott (2012) pola manajemen laba terdiri dari empat macam, diantaranya ialah:

1. Taking a bath

Taking a bath dapat dikatakan sebagai manajemen laba dengan pola yang dilaksanakan dengan membuat nilai keuntungan pada laporan yang sedang berlangsung di organisasi mengalami perubahan yang drastic rendah atau

bahkan bernilai rugi jika dilakukan komparasi terhadap keuntungan pada tahun lalu laba tersebut, ataupun pada tahun akan datang. Pola ini membuat manajemen mengakui beberapa biaya periode pada masa yang akan datang dan menciptakan kerugian pada periode berjalan. Periode untuk melaksanakan tindakan ini dipilih pada umumnya saat perusahaan memiliki kinerja kurang baik dimana hal tersebut sering terjadi saat resesi, di mana perusahaan lain juga melaporkan kerugian.

2. *Income minimization*

Income minimization dapat dikatakan sebagai pola manajemen laba yang dilaksanakan dengan membuat nilai laba di laporan keuangan periode berjalan pada suatu perusahaan lebih rendah dari nilai laba yang sebenarnya. *Income minimization* pada umumnya dilaksanakan saat nilai profitabilitas dari suatu perusahaan bernilai sangat tinggi dengan tujuan dan maksud agar perusahaan tidak mendapatkan perhatian secara politik.

3. *Income maximization*

Income maximization dapat diartikan sebagai pola manajemen laba yang dijalankan dengan membuat nilai laba suatu perusahaan pada laporan keuangan periode berjalan bernilai lebih tinggi dari laba yang seharusnya. Pola *income maximization* dijalankan dengan mempercepat pencatatan pendapatan, menunda pembayaran atau biaya serta memindahkan biaya pada periode berjalan kepada periode lainnya.

4. *Income smoothing*

Income smoothing dapat dikatakan sebagai pola manajemen laba yang dijalankan dengan membuat nilai laba akuntansi pada laporan keuangan

relatif konsisten (rata atau *smooth*) dari suatu periode ke periode lainnya. Dalam pola *income smoothing* ini manajemen menurunkan dan meningkatkan laba dengan sengaja guna mengurangi terjadinya fluktuasi pada pelaporan laba rugi dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan terlihat tidak memiliki risiko tinggi, stabil, serta manajemen mendapatkan bonus yang relatif konstan.

2.1.3. Motivasi Manajemen Laba

Motivasi manajemen laba menurut Subramanyam (2014) di antaranya adalah:

1. Insentif Perjanjian, perjanjian insentif pada umumnya seperti bonus dengan nilai tertentu atas dasar perhitungan dari keuntungan yang didapatkan. Pada nilai bonus sudah ditentukan besaran atas dan besaran bawahnya. Manajemen tidak akan menerima bonus jika keuntungan yang dicapai lewat dari batasan bawah dan batasan atas yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut mendukung manajemen dalam mengurangi atau meningkatkan keuntungan atas dasar batasan atas dan batasan bawah supaya pihak perusahaan cenderung terus mendapatkan bonus dari satu waktu ke waktu lainnya.
2. Dampak harga saham, pihak manajemen perusahaan bisa melakukan perubahan nilai laba guna memicu calon investor, atau pengalihan merger, offer atas surat berharga, dan pemilihan lainnya hanya untuk sementara agar berpengaruh pada harga saham di pasaran. Manajemen menjalankan perataan laba juga guna menurunkan persepsi pasar terhadap estimasi risiko pada masa mendatang.

3. Insentif lain, laba pada suatu perusahaan sering diturunkan nilainya guna terhindar dari biaya politik dan mencapai keuntungan dari pemerintah, contohnya menghindari biaya pajak yang terlalu tinggi atau guna meraih subsidi dari pemerintah maupun investor.

2.1.4. Indikator Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *discretionary accrual (DAC)* dari setiap perusahaan. Maka cara menghitung *discretionary accruals*, dapat dilakukan dengan cara:

$$DAC_t = \frac{TAC_t}{A_{t-1}} - NDA_{it}$$

Dimana

DAC_t : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Berikut turunan atas perhitungan DAC_t di atas:

1. Menghitung nilai total *accrual* dengan menggunakan Model Jones yang telah dimodifikasi.

$$Total\ Accrual\ (TAC) = net\ income - \text{ arus kas operasional}$$

2. Menghitung nilai *accruals* yang telah diestimasi bersama persamaan regresi yang disebut OLS (*Ordinary Least Square*) :

$$TAC_t / A_{t-1} = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1}) + e$$

Dimana

TAC_t : *total dari accruals* pada perusahaan i tahun t

A_{t-1} : total aset untuk sampel perusahaan i akhir tahun t-1

REV_t : perubahan pendapatan perusahaan i tahun t-1 ke tahun t

REC_t : perubahan piutang perusahaan i tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

3. Menghitung nilai *nondiscretionary accruals model* (NDA) dengan cara sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta RECT) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1})$$

Dimana

NDA_t : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

2.2. Arus Kas Bebas

2.2.1. Pengertian Arus Kas Bebas

Jensen dalam Basyirun (2018), mengatakan arus kas bebas merupakan perputaran kas yang berasal dari nilai sisa atas pendanaan untuk keseluruhan proyek yang memberi *net present value* positif yang kemudian didiskontokan ke tingkat biaya modal yang juga sesuai. Arus kas bebas sering menjadi pemicu bagi permasalahan kepentingan yang timbul pada *stakeholder* dan manajer perusahaan.

Sedangkan Brigham dan Houston (2013) menyampaikan bahwa arus kas bebas berupa arus kas nyata adanya siap untuk diberikan ke *stakeholder* tepat sesudah perusahaan berinvestasi di aset tetap, *new product* dan modal kerja yang diperlukan guna untuk bertahan pada kegiatan operasional yang sedang berlangsung.

Smith dan Kim dalam Cinthya dan Indriani (2015), arus kas bebas yang siap untuk digunakan menjadikan manajer diduga akan menyia-nyiakannya

sampai pada akhirnya tidak efisien bagi organisasi atau nantinya bisa diinvestasikan di arus kas bebas dengan pengembalian yang nilainya rendah.

White et al dalam Basyirun (2018), menyampaikan bahwa arus kas bebas merupakan aliran kas diskresioner yang ada pada setiap organisasi. Arus kas bebas merupakan kas yang dihitung dari kegiatan operasional dikurangi dengan *capital expenditures* yang dibelikan perusahaan guna memenuhi kapasitas atas produksi pada masa ini. Arus kas bebas bisa dipakai dalam penggunaan diskresioner diantaranya pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan (*growthoriented*) dan akuisisi, pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan pembayaran hutang.

Menurut Bukit dan Iskandar dalam Basyirun (2018), Arus kas bebas yang tinggi dari setiap organisasi dengan tidak adanya pengawas yang memperhatikan dapat terjadi bila manajemen perusahaan tidak memanfaatkan secara maksimal kas dengan tepat yang ada pada perusahaan, atau menempatkannya pada investasi yang menguntungkan manajer itu sendiri. Hal tersebut berdampak kepada semakin meningkatnya tindakan praktik manajemen laba dengan tujuan memanipulasi laporan keuntungan, sehingga ketidakefisienan yang ada dalam penggunaan arus kas dapat tertutupi.

Oktaryani (2016) arus kas bebas dapat dikatakan adanya dana yang berlebih yang nyata adanya untuk diberikan ke para *stakeholder*, serta keputusannya dipicu kebijakan dari manajemen. Arus kas bebas memperlihatkan keleluasan manajemen perusahaan dalam berinvestasi tambahan, melakukan pembelian pada saham treasury, melunasi hutang, dan meningkatkan likuiditas.

Menurut Kieso (2015), arus kas bebas merupakan arus kas diskresioner milik organisasi, arus kas ini bisa dipakai guna membayar hutang, meningkatkan investasi, melakukan pembelian saham treasury atau meningkatkan nilai sahamnya.

2.2.2. Laporan Arus Kas Bebas

Menurut Carls (2016), Laporan arus kas menjelaskan perputaran kas baik masuk dan keluar pada setiap organisasi dalam waktu yang ditentukan. Laporan arus kas memiliki peran selaku penyedia informasi tentang tingkat kemampuan dari organisasi tersebut yang kemudian dipakai guna:

1. Memberi hasil berupa kas dari aktivitas operasional
2. Meningkatkan kapasitas operasi dan mempertahankan kapasitas operasional
3. Memenuhi kewajiban dalam keuangan
4. Membagikan deviden kepada para pemegang saham

Menurut Carls (2016), Laporan arus kas sering dipakai oleh manajer di dalam melakukan evaluasi kegiatan operasional yang masa lampau dan membuat perencanaan dalam aktivitas pendanaan dan investasi di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga dipakai oleh investor (pemegang saham), kreditur, dan pihak-pihak lain dalam menilai estimasi laba yang didapatkan perusahaan. Selain dari pada hal tersebut, laporan arus kas dapat menjadi dasar dalam melakukan penilaian pada kemampuan perusahaan terutama dalam membayarkan utang yang telah atau akan jatuh tempo dan membayarkan dividen.

Menurut Carls (2016), Arus kas bebas tidak bisa terus dipertahankan terkecuali apabila asset tetap di depresiasi kemudian digantikan dengan produk

baru yang semakin berkembang atau lebih maju dari sebelumnya, hingga manajer perusahaan tidak memiliki wewenang penuh untuk memakai arus kas bebas.

2.2.3. Jenis-Jenis Arus Kas Bebas

Menurut Carls (2016), Laporan arus kas menyampaikan arus kas dari tiga jenis, diantaranya:

1. Arus kas dari kegiatan operasi bisa dikatakan sebagai arus kas yang timbul dari transaksi yang memberi pengaruh bagi laba bersih pada perusahaan. Contoh: penjualan barang dan pembelian.
2. Arus kas dari kegiatan investasi dapat diartikan dengan arus kas yang berasal dari transaksi-transaksi yang memberi pengaruh investasi dalam aset tidak lancar. Contoh: pembelian aset tetap dan penjualan aset tetap (Gedung dan peralatan).
3. Arus kas dari kegiatan pendanaan dapat dikatakan sebagai arus kas yang berasal dari transaksi yang memberi pengaruh pada utang perusahaan dan ekuitas perusahaan. Contoh: penerbitan atau penebusan surat berharga.

2.2.4. Indikator Arus Kas Bebas

Menurut Chintya dan Indriani (2015), Indikator arus kas bebas dapat diukur dengan:

$$\text{Arus Kas Bebas} = (AKO - NCE - NB) / \text{Total Aset}$$

Dimana:

AKO = Arus Kas Operasi

NCE = *Net Capital Expenditure*

NB = *Net Borrowing*

Turunan atas perhitungan di atas adalah sebagai berikut:

$$1. \text{ Net Capital expenditure } = (AL_t - HL_t) - (AL_{t-1} - HL_{t-1})$$

Dimana:

AL = Aktiva Lancar

HL = Hutang lancar

$$2. \text{ Net Borrowing } = PPE_t - PPE_{t-1}$$

Dimana :

PPE = Aktiva tetap

Menurut Sartono (2010), arus kas bebas dapat diukur dengan:

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Aliran KO} - \text{Investasi Bruto pada Modal Operasi}$$

Dimana:

Aliran KO = Aliran Kas Operasional

Turunan atas perhitungan di atas adalah sebagai berikut:

1. Aliran Kas Operasional = NOPAT + Depresiasi
2. NOPAT = EBIT (1-tarif pajak)
3. Investasi Bruto pada Modal Operasio = Investasi Bersih + Depresiasi

Dimana:

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

EBIT = *earnings before interest and taxes*

2.3. Komite Audit

2.3.1. Pengertian Komite Audit

Menurut Elder, dkk (2011) komite audit dapat diartikan sebagai komite yang menjabat di bawah dewan komisaris terdiri atas setidaknya satu orang komisaris independen dengan para profesional independen yang bertanggung jawab termasuk memperbantukan auditor agar selalu bersifat independen dari para manajemer perusahaan.

IKAI dalam Cinthya dan Indriani (2015), Komite audit adalah salah satu unsur kelembagaan yang ada pada konsep *Good Corporate Governance* dimana dari konsep tersebut diharapkan dapat memberi kontribusi tinggi dalam level penerapannya. Keberadaan dari para komite audit diharapkan bisa memberi peningkatan kualitas dari pengawasan internal bagi perusahaan, dan dapat memaksimalkan mekanisme *checks and balances* dimana pada akhirnya ditujukan untuk memberi perlindungan yang optimal kepada para investor dan *stakeholder* lainnya. Keberadaan komite audit mampu memicu penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (*transparency, independency, responsibility, accountability, and fairness*) pada perusahaan yang bersangkutan. Prinsip dalam independensi sangat difokuskan dalam fungsinya terutama dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan dari suatu perusahaan tersebut.

2.3.2. Peran dan Tanggung Jawab Komite Audit

Nelson dan Jamil (2012), menyampaikan bahwa wewenang dari komite audit terbatas dikarenakan fungsi dari para komite audit (baik ketua maupun anggota komite audit) hanya untuk membantu dewan komisaris, hingga tidak mempunyai otoritas dalam mengeksekusi apapun (hanya untuk sebatas merekomendasikan atau memberikan saran dan masukannya terhadap dewan komisaris), namun terkecuali bagi hal yang mendetail sudah mendapatkan hak kuasa secara eksplisit dari dewan komisaris, seperti melakukan evaluasi dan melakukan investigasi khusus. Peran serta tanggung jawab komite audit mempunyai 3 bagian besar apabila dikelompokkan, diantaranya ialah:

1. Nelson dan Jamil (2012), bidang *financing reporting*, bidang ini guna memberi kepastian pada laporan keuangan dari suatu organisasi sudah

memberi gambaran mengenai kondisi wajar dari organisasi tersebut. Secara mendetail pertanggungjawaban yang dimaksud seperti menilai hal tentang tugas akuntan publik, melakukan penilaian pada kebijakan akuntansi dan juga pelaksanaan atas kebijakan tersebut, serta melakukan penelitian pada laporan keuangan termasuk laporan untuk auditor serta *management letters*.

2. Nelson dan Jamil (2012), mengelompokkan dalam bidang *corporate governance*, di dalam bidang ini dewan komite audit perlu memastikan bahwa perusahaan sudah menjalankan dan mematuhi peraturan hukum serta aturan lainnya yang berlaku secara keseluruhan, dan memastikan kembali kegiatan usaha yang dijalankan sudah bermoral dan etis. Secara spesifik pelaksanaan yang dimaksud ialah:
 - a. *Me-review* peraturan-peraturan organisasi yang aktif apakah sudah sejalan dengan hukum yang ada, aturan yang lain yang telah ditetapkan sebelumnya, dan tidak terjadi benturan kepentingan serta unsur-unsur yang dianggap melanggar kepatuhan.
 - b. *Me-review* permasalahan atas sengketa hukum atau masalah yang berlawanan dengan terselenggaranya *good corporate governance* pada suatu perusahaan.
 - c. *Me-review* masalah perilaku manajemen perusahaan maupun karyawan di dalamnya yang berbenturan dengan kepentingan, melanggar kepatuhan yang berlaku dan melakukan kecurangan maupun memanipulasi suatu laporan pada perusahaan.

- d. Mewajibkan *internal auditor* memberikan laporan atas pengawasan pelaksanaan *corporate governance* serta temuan-temuan lainnya yang dianggap berhubungan dengan materil perusahaan tersebut.
3. Dalam bidang *corporate control*, tugas maupun tanggung jawab komite audit ialah mengidentifikasikan area yang dianggap sensitive, memahami laporan keuangan, pemahaman terhadap *risk management*, rawan terhadap risiko dan pemahaman pada sistem internal kontrol yang berlaku diperusahaan.

2.3.3. Indikator Komite Audit

Menurut Ananta (2017), Komite audit dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$Uk.K = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Luar}}{\text{Seluruh Komite Audit}} \times 100\%$$

Menurut Nelson dan Jamil (2012), Komite audit dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Uk.K = \frac{\text{Jumlah Pertemuan Komite Audit}}{\text{Jumlah minimal rapat wajib KA}} \times 100\%$$

Menurut peraturan Bapepam (2012), komite audit memerlukan pengadaan meeting dengan manajer perusahaan setidaknya empat kali dalam satu periode tahun berjalan guna menjalankan kewajiban serta pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang dibuat.

2.4. Independensi Auditor

2.4.1. Pengertian Independensi Auditor

Menurut Arens et al, Independensi auditor atau sikap auditor independen merupakan auditor yang bermula dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang

memunyai tanggung jawab di dalam melakukan audit pada historis laporan keuangan yang sudah ataupun akan dipublikasikan oleh suatu perusahaan. Dikarenakan luas dari tingkat penggunaan laporan keuangan yang sudah diaudit di dalam perekonomian Indonesia dan keamatan dari para pelaku bisnis serta pemakai laporan keuangan lainnya tersebut, maka sudah lazim dipakai istilah auditor dan kantor akuntan publik dengan pemahaman yang sejalan, walaupun ada jenis-jenis auditor yang bisa digunakan juga. Kantor Akuntan Publik sering disebut sebagai auditor eksternal atau auditor independen dalam membedakannya dengan jenis auditor internal yang ada pada perusahaan.

Standar Profesional Akuntan Publik (2011), menyatakan auditor tidak diperbolehkan berpihak ke kepentingan setiap individu yang berhubungan dengan perusahaan, sebab sesempurna apapun keahlian teknis yang dimiliki auditor, maka auditor akan kehilangan sikap tidak berpihak yang sebenar-benarnya sangat penting guna mempertahankan pendapat sang auditor tersebut. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur dalam memberikan hasil auditnya tidak hanya kepada manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditur dari perusahaan dan pihak lain yang meletakkan kepercayaannya kepada perusahaan (paling tidak Sebagian individu) atas laporan *auditor independent* yang ada, seperti para calon pemilik dan calon kreditur.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010) independensi dapat diartikan sebagai tidak mudah dipengaruhi, hal tersebut dikarenakan auditor menjalankan pekerjaannya guna bertujuan bagi kepentingan umum. Auditor tidak diperbolehkan untuk memihak kepada kepentingan dari pihak manapun.

Adeyemi dan Olowookere (2012) menyampaikan independensi auditor selaku sikap independensi berupa komponen yang perlu dirawat atau menjadi hal untuk dipertahankan akuntan publik. Independensi mempunyai maksud dimana setiap auditor memiliki sikap bebas berposisi di dalam melakukan pengambilan keputusan, sikap dan tampilan dengan hubungan kepada pihak luar mengenai task yang dijalankannya. Independensi mempunyai tujuan untuk menambah kredibilitas dari laporan keuangan yang telah disampaikan oleh manajemen dalam laporan tersebut. Apabila akuntan tidak independen kepada kliennya, maka opini tersebut tidak akan memberikan tambahan apapun.

2.4.2. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam menghindari pelanggaran Independensi Auditor

Menurut Mautz dan Sharaf dalam Tuanakotta (2011), menumbuhkan petunjuk yang didalamnya terindikasi apa terdapat pelanggaran sikap independensi. Maka *auditor independent* disarankan memiliki sikap sebagai berikut:

1. Programming Independence

- a. Bebas dari intervensi manajerial atau tekanan maupun friksi yang dimaksudkan bertujuan menentukan (*specify*), mengeliminasi (*eliminate*), serta melakukan perubahan (*modify*) apa saja di dalam audit.
- b. Bebas dari intervensi jenis apa saja yang berasal dari sikap tidak kooperatif berhubungan dengan prosedur audit yang sudah ditetapkan sebelumnya.

- c. Bebas dari usaha pihak eksternal karena memaksa proses audit tersebut direview keluar dari batasan wajar yang seharusnya di dalam pekerjaan audit.

2. *Investigative Independence*

- a. Akses secara *direct* dan *free* untuk semua catatan, buku, sumber informasi tentang aktivitas organisasi, pimpinan pegawai perusahaan, kewajiban-kewajiban dan sumber-sumber seluruh laporan tersebut dibuat.
- b. Kerjasama yang aktif dengan pemimpin perusahaan selama proses pekerjaan audit berlangsung.
- c. Terbebas dari usaha pemimpin perusahaan di dalam mengatur aktivitas dan menugaskan apa yang perlu dilakukan pemeriksaan serta melakukan penentuan bisa diterima atau tidaknya suatu *evidential metter* (sesuatu dengan nilai bukti).
- d. Bebas dari kepentingan pribadi yang membatasi atau menghilangkan data yang diperiksa atas aktivitas operasional, catatan atau individu yang seharusnya ada di lingkup pemeriksaan tersebut.

3. *Reporting Independence*

- a. Bebas dari perasaan loyal ke individu dan merasa mempunyai kewajiban ke individu tersebut untuk merubah dampak yang terjadi dari fakta yang ada di dalam laporan tersebut.
- b. Menghindari praktik dalam mengesampingkan hal-hal yang penting dari laporan formal serta menginputnya ke laporan informal dengan bentuk apa saja.

- c. Menghindari pemakaian bahasa yang kurang jelas (samar maupun kabur) disengaja atau tidak disengaja pada sebuah pernyataan fakta, opini-opini dan referensi di setiap interpretasi dalam laporan tersebut.
- d. Bebas dari usaha *judgement* kepada auditor atas apa yang seharusnya ada dalam laporan audit yang dikerjakan auditor, baik yang bersifat opini atau fakta.

2.4.3. Indikator Independensi Auditor

Menurut Widayat dan Elisabet dalam Setiawan (2015), Variabel independensi auditor dapat diukur dengan variabel dummy, sebagai berikut:

Dimana:

1. Nilai 1 jika berhubungan kerja lebih dari 3 tahun
2. Dan nilai 0 jika hubungan kerjasama kurang dari 3 tahun.

Independensi auditor juga dapat diukur dengan variabel dummy :

1. Nilai 0 jika KAP merupakan KAP Big four
2. Nilai 1 jika KAP bukan merupakan KAP Big four

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Iqbal dan Darsono (2020)	Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Malaysia Tahun 2015	X : Surplus Arus Kas Bebas, Y : Manajemen Laba. Z : Kualitas Auditor	Arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2	Kurrotun Ainiyah dan Wahidahwati (2020)	Analisis Pengaruh Kebijakan Perusahaan Dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Earnings Management	X1 : Kebijakan Perusahaan, X2: Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Y : <i>Earnings Management</i>	Komite Audit Berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
3	Nisfatun Aulia, Ni Nyoman Alit Triani (2019)	Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Growth Terhadap Manajemen Laba Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	X1 : Independensi Auditor, X2 : Kualitas Audit, X3 : Growth, Y : Manajemen Laba	Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
4	Reni Basyirun (2018)	Pengaruh <i>Pengungkapan Other Comprehensive Income (Oci)</i> , Arus Kas Bebas Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016	X1 : Pengungkapan <i>Other Comprehensive Income</i> X2 : Arus Kas Bebas, X3 : Komite Audit, Y : Manajemen Laba	Income (OCI) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Arus kas bebas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
5	Ayu Winda Pratiwi dan Patricia Diana (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	X1 : Profitabilitas, X2: Kualitas Audit, X3: Independensi Auditor, X4: Ukuran Perusahaan, X5 : Leverage, Y: Manajemen Laba	Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
6	Mehdi Nekhili, Ines Fakhfakh Ben Amar, Tawhid Chtioui, Faten Lakhel (2016)	<i>Free Cash Flow And Earnings Management: The Moderating Role Of Governance And Ownership</i>	<i>X : Free Cash Flow, Y: Earnings Management</i>	<i>Free cash flow variable positively and significantly affects on earning management discretionary accruals. that audit committee independent has a negative impact on earnings management.</i>
7	Amelia Susanto dan Antonius Herustya (2014)	<i>The Impact Of Client Importance On Earnings Management And Going-Concern Opinion: Empirical Evidence From Indonesia</i>	<i>X: Client Importance, Y1: Earnings Management, Y2: Going-Concern Opinion</i>	<i>Independence of auditors measured by the client importance, and reflected in the accrual-based earnings management and</i>

				going-concern opinion. The is a negative association between client importance and accrual based earnings management. Our evidence implies that audit firms with larger clients and with more economic dependence to their clients are less likely to allow earnings management behavior.
--	--	--	--	---

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, di antaranya ialah:

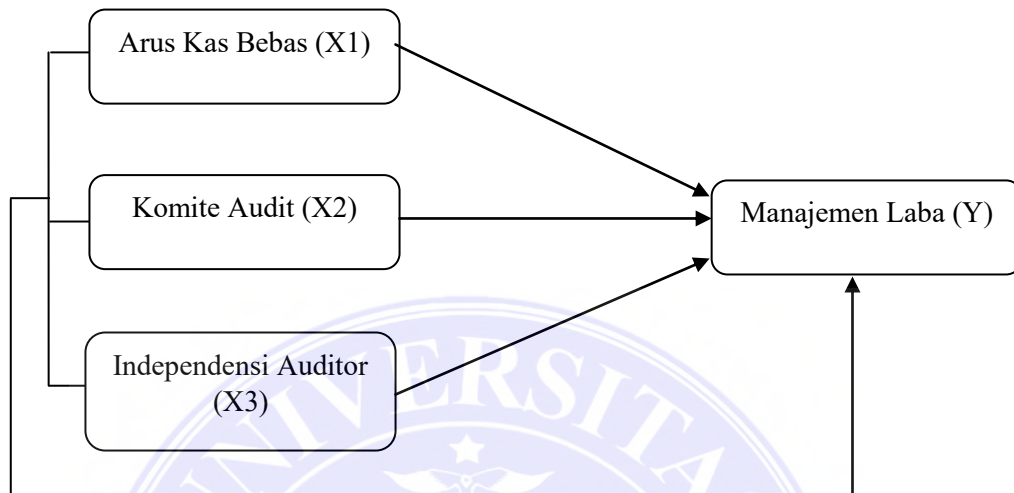
1. Iqbal dan Darsono melakukan penelitian pada tahun 2020, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Iqbal dan Darsono menggunakan regresi linear sederhana dengan variabel intervening/ variabel Z kualitas auditor, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan tidak menggunakan variabel Z.
2. Ainiyah dan Wahidahwati melakukan penelitian pada tahun 2020, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Penelitian Ainiyah dan Wahidahwati menggunakan variabel kebijakan perusahaan, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.
3. Aulia dan Triani melakukan penelitian pada tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Penelitian Aulia dan Triani menggunakan variabel kualitas Audit dan Growth sebagai variabel X sedangkan penelitian ini menggunakan variabel komite audit dan arus kas bebas sebagai variabel X.

4. Basyirun melakukan penelitian pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Penelitian Basyirun menggunakan pengungkapan *other comprehensive income* sebagai variabel X sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.
5. Pratiwi dan Diana melakukan penelitian pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Penelitian Pratiwi dan Diana menggunakan profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel X, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel arus kas bebas, dan komite audit sebagai variabel X.
6. Nekhili, Amar, dan Lakhal melakukan penelitian pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Penelitian Nekhili, Amar, dan Lakhal menggunakan variabel moderating (*Role of Governance* dan *Ownership*), sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel moderating.
7. Susanto dan Herustya melakukan penelitian pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Penelitian Susanto dan Herustya menggunakan 2 variabel Y yaitu *Earning Management* dan *Going-Concern Opinion*, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel Y yaitu Manajemen Laba.

2.6 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), Kerangka konseptual penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari

masalah yang ingin diteliti. Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat dijabarkan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

2.7.1 Pengaruh Arus kas bebas (X1) terhadap Manajemen Laba (Y)

Menurut Chung et al (2005), perusahaan-perusahaan dengan peluang pertumbuhan rendah cenderung menginvestasikan arus kas bebas dalam proyek-proyek yang kurang atau tidak menguntungkan. Manajer menunjukkan bahwa ketika pemantauan atau tindakan disipliner oleh para pemangku kepentingan di luar dan agen perusahaan tidak efektif, beberapa manajer dapat memilih untuk berinvestasi dalam proyek NPV (*Net Present Value*) marjinal bahkan negatif.

Manajer memilih proyek yang menguntungkan diri mereka sendiri untuk mengambil manfaat ekonomi atau keuntungan pribadi lainnya seperti mencari kesenangan pribadi. Alasan untuk perilaku manajer semacam ini karena biaya keagenan aliran kas bebas (investasi dalam proyek-proyek NPV negatif) sangat sulit dideteksi. Situasi ini menyebabkan manajer untuk menyembunyikan keputusan investasi mereka yang buruk. Menurut Bukit dan Iskandar (2009) dalam Basyirun (2018), arus kas bebas perusahaan yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidakefisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi.

Dalam penelitian Iqbal dan Darsono (2020), arus kas bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Basyirun (2018), Arus kas bebas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H1 : Arus kas bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

2.7.2 Pengaruh Komite Audit (X2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Menurut Chen et al. (2007) dalam Alfiyasahra dan Challen (2020), peran komite audit dan auditor eksternal pada tata kelola perusahaan sangat dibutuhkan untuk memberikan fungsi pengawasan di dalam dan di luar perusahaan sehingga nantinya akan melingkup serta menahan perilaku manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Menurut OJK (2015), mengenai aturan nomor 55 pasal 4 disebutkan komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Semakin banyak jumlah anggota atau ukuran komite audit yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat menunjukkan kinerja sebuah perusahaan semakin baik karena adanya pengawasan yang dilakukan oleh anggota komite audit. Hal ini tentunya dapat menurunkan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran komite audit dapat meminimalisasi terjadinya manajemen laba.

Dalam penelitian Ainiyah dan Wahidahwati (2020), Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Basyirun (2018), Komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

H2 : Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

2.7.3 Pengaruh Independensi auditor (X3) terhadap Manajemen Laba (Y)

Menurut Sanjaya (2008) dalam Mustika dan Latrini (2018), auditor yang tidak dapat mempertahankan reputasinya, maka akan menimbulkan skeptisisme bagi manajemen perusahaan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba. Artinya manajemen perusahaan akan ragu pada kemampuan auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan sehingga manajemen perusahaan menjadi tidak percaya dengan opini yang diberikan oleh auditor. Dan sebaliknya, jika auditor mampu menjaga keindependensiannya, maka

tidak akan mudah terpengaruh oleh hal apapun dalam menjalankan proses audit, maka laporan audit yang dihasilkan juga akan berkualitas.

Dalam penelitian Aulia dan Triani (2019), Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Pratiwi dan Diana (2018), Auditor Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3 : Independensi Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

2.7.4 Pengaruh Arus Kas Bebas, Komite Audit, Dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba (Y)

Menurut Bukit dan Iskandar (2009) dalam Basyirun (2018), arus kas bebas perusahaan yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba. Menurut Chen et al. (2007) dalam Alfiyasahra dan Challen (2020), peran komite audit dan auditor eksternal pada tata kelola perusahaan sangat dibutuhkan untuk memberikan fungsi pengawasan di dalam dan di luar perusahaan sehingga nantinya akan melingkup serta menahan perilaku manajemen untuk melakukan manajemen laba. Menurut Sanjaya (2008) dalam Mustika dan Latrini (2018), auditor yang tidak dapat mempertahankan reputasinya, maka akan menimbulkan skeptisisme bagi manajemen perusahaan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba. Artinya manajemen

perusahaan akan ragu pada kemampuan auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan sehingga manajemen perusahaan menjadi tidak percaya dengan opini yang diberikan oleh auditor. Dan sebaliknya, jika auditor mampu menjaga keindependensiannya, maka tidak akan mudah terpengaruh oleh hal apapun dalam menjalankan proses audit, maka laporan audit yang dihasilkan juga akan berkualitas.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Bebas, Komite Audit, Dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H4: Arus kas bebas, komite audit, dan independensi auditor berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis asosiatif kasual. Menurut Sugiyono (2017) penelitian dengan jenis asosiatif disebut dengan penelitian yang mempunyai maksud untuk mencari tahu keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017), hubungan kausal dapat dikatakan sebagai suatu hubungan dengan sifat sebab akibat.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses lewat www.idx.co.id.

3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari Juli 2021 sampai dengan selesai. Berikut tabel jadwal penelitian ini.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Keterangan	Periode 2021-2022					
		Juli- Nov	Des	Jan- Mar	Apr- Juni	Juli	Agust
		2021		2022			
1	Penyusunan proposal						
2	Seminar proposal						
3	Revisi proposal						
4	Pengumpulan data						
5	Analisis Data						
6	Seminar Hasil						
7	Pengajuan Meja hijau						
8	Meja Hijau						

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi dapat diartikan sebagai wilayah secara keseluruhan dengan objek dan subjek yang punya karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti guna dipelajari dan nantinya diberikan kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 68 Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2.
Populasi Penelitian (Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 tahun 2017-2020)

No	Code	Feb-17	Aug-17	Feb-18	Aug-18	Feb-19	Aug-19	Feb-20	Aug-20
		Jul-17	Jan-18	Jul-18	Jan-19	Jul-19	Jan-20	Jul-20	Jan-21
1	AALI	√	√	x	x	x	x	x	x
2	ACES	x	x	x	x	x	x	√	√
3	ADHI	√	√	√	√	√	x	x	x
4	ADRO	√	√	√	√	√	√	√	√
5	AKRA	√	√	√	√	√	√	√	√
6	ANTM	√	√	√	√	√	√	√	√
7	ASII	√	√	√	√	√	√	√	√
8	ASRI	√	x	x	x	x	√	x	x
9	BBCA	√	√	√	√	√	√	√	√
10	BBNI	√	√	√	√	√	√	√	√
11	BBRI	√	√	√	√	√	√	√	√
12	BBTN	√	√	√	√	√	√	√	√
13	BJBR	x	√	√	√	x	x	x	x
14	BKSL	x	x	x	√	x	x	x	x
15	BMRI	√	√	√	√	√	√	√	√
16	BMTR	x	√	√	x	x	x	x	x
17	BRPT	x	√	√	√	√	√	√	x
18	BSDE	√	√	√	√	√	√	√	√
19	BTPS	x	x	x	x	x	√	√	√
20	BUMI	√	√	√	x	x	x	x	x
21	CPIN	√	x	x	x	√	√	√	√
22	CTRA	x	x	x	x	x	√	√	√
23	ELSA	√	x	x	√	√	x	x	x
24	ERAA	x	x	x	x	√	√	√	√
25	EXCL	√	√	√	√	√	√	√	√
26	GGRM	√	√	√	√	√	√	√	√

27	HMSP	√	√	√	√	√	√	√	√
28	ICBP	√	√	√	√	√	√	√	√
29	INCO	√	√	√	√	√	√	√	√
30	INDF	√	√	√	√	√	√	√	√
31	INDY	x	x	√	√	√	√	x	x
32	INKP	x	x	x	√	√	√	√	√
33	INTP	√	√	√	√	√	√	√	√
34	ITMG	x	x	x	√	√	√	√	√
35	JPFA	x	x	x	x	x	√	√	√
36	JSMR	√	√	√	√	√	√	√	√
37	KLBF	√	√	√	√	√	√	√	√
38	LPKR	√	√	√	√	x	x	x	x
39	LPPF	√	√	√	√	√	√	√	x
40	LSIP	√	√	x	x	x	x	x	x
41	MDKA	x	x	x	x	x	x	x	√
42	MEDC	x	x	x	√	√	√	x	x
43	MIKA	x	x	x	x	x	x	x	√
44	MNCN	√	√	√	√	√	√	√	√
45	MPPA	x	x	x	x	x	x	x	x
46	MYRX	√	√	√	x	x	x	x	x
47	PGAS	√	√	√	√	√	√	√	√
48	PPRO	√	√	x	x	x	x	x	x
49	PTBA	√	√	√	√	√	√	√	√
50	PTPP	√	√	√	√	√	√	√	√
51	PWON	√	√	√	x	√	√	√	√
52	SCMA	√	√	√	√	√	√	√	√
53	SILO	x	x	x	x	x	x	x	x
54	SMGR	√	√	√	√	√	√	√	√
55	SMRA	√	√	x	x	x	x	x	√
56	SRIL	√	√	√	√	√	√	√	√
57	SSMS	√	√	√	√	x	x	x	x
58	TBIG	x	x	x	x	x	x	√	√
59	TKIM	x	x	x	x	√	√	√	√
60	TLKM	√	√	√	√	√	√	√	√
61	TPIA	x	x	√	√	√	√	x	x
62	TOWR	x	x	x	x	x	x	√	√
63	TRAM	x	x	√	x	x	x	x	x
64	UNTR	√	√	√	√	√	√	√	√
65	UNVR	√	√	√	√	√	√	√	√
66	WIKI	√	√	√	√	√	√	√	√
67	WSBP	x	x	√	√	√	x	x	x
68	WSKT	√	√	√	√	√	√	√	x

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel dapat diartikan dengan bagian dari jumlah ataupun karakteristik yang ada pada populasi yang sebelumnya telah disampaikan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan jenis teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* merupakan suatu teknik di dalam penentuan atas sampel data berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan dengan kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti. Maka kriteria-kriteria dalam menentukan sampel pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan selalu ada di setiap periode sepanjang tahun penelitian yaitu tahun 2017-2020
3. Memiliki Laporan keuangan lengkap dan tersedia di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Kriteria di atas, maka di dapat sampel yaitu 30 Perusahaan masing-masing periode dari 2017-2020 atau selama 4 tahun, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah $30 \times 4 = 120$ sampel penelitian.

Tabel 3.3.
Sampel Penelitian

No	Code	Feb-17	Aug-17	Feb-18	Aug-18	Feb-19	Aug-19	Feb-20	Aug-20
		Jul-17	Jan-18	Jul-18	Jan-19	Jul-19	Jan-20	Jul-20	Jan-21
1	ADRO	√	√	√	√	√	√	√	√
2	AKRA	√	√	√	√	√	√	√	√
3	ANTM	√	√	√	√	√	√	√	√
4	ASII	√	√	√	√	√	√	√	√
5	BBCA	√	√	√	√	√	√	√	√
6	BBNI	√	√	√	√	√	√	√	√
7	BBRI	√	√	√	√	√	√	√	√
8	BBTN	√	√	√	√	√	√	√	√
9	BMRI	√	√	√	√	√	√	√	√
10	BSDE	√	√	√	√	√	√	√	√
11	EXCL	√	√	√	√	√	√	√	√
12	GGRM	√	√	√	√	√	√	√	√

13	HMSP	√	√	√	√	√	√	√	√
14	ICBP	√	√	√	√	√	√	√	√
15	INCO	√	√	√	√	√	√	√	√
16	INDF	√	√	√	√	√	√	√	√
17	INTP	√	√	√	√	√	√	√	√
18	JSMR	√	√	√	√	√	√	√	√
19	KLBF	√	√	√	√	√	√	√	√
20	MNCN	√	√	√	√	√	√	√	√
21	PGAS	√	√	√	√	√	√	√	√
22	PTBA	√	√	√	√	√	√	√	√
23	PTPP	√	√	√	√	√	√	√	√
24	SCMA	√	√	√	√	√	√	√	√
25	SMGR	√	√	√	√	√	√	√	√
26	SRIL	√	√	√	√	√	√	√	√
27	TLKM	√	√	√	√	√	√	√	√
28	UNTR	√	√	√	√	√	√	√	√
29	UNVR	√	√	√	√	√	√	√	√
30	WIKA	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen Laba (Y)

Indicator yang digunakan menurut scott (2011):

$$DACT = \frac{TACT}{At - 1} - NDAit$$

Keterangan:

DACT : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TACT : *total dari accruals* pada perusahaan i pada periode t

At - 1 : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

NDAit : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Arus Kas Bebas (X1)

Menurut Chintya dan Indriani (2015), Indikator arus kas bebas dapat diukur dengan:

$$\text{Arus Kas Bebas} = (AKO - NCE - NB) / \text{Total Aset}$$

Keterangan:

AKO : Arus Kas Operasi

NCE : *Net Capital Expenditure*

NB : *Net Borrowing*

2. Komite Audit (X2)

Menurut Ananta (2017), Komite audit dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$Uk.K = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Luar}}{\text{Seluruh Komite Audit}} \times 100\%$$

Keterangan:

Uk K : Ukuran Komite Audit

3. Independensi Auditor (X3)

Menurut Widayat dan Elisabet dalam Setiawan (2015), Variabel independensi auditor dapat diukur dengan variabel dummy, sebagai berikut:

IA = 1 jika berhubungan kerja lebih dari 3 tahun, 0 jika hubungan kerjasama kurang dari 3 tahun.

Keterangan:

IA : Independensi Auditor

Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator/ Alat Ukur	Skala Ukur
1	Manajemen Laba (Y)	Suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan dan menurunkan laba. <i>Sumber: Scott (2011)</i>	$DACT = TACT / (At-1) - NDAit$ <i>Sumber: Scott (2011)</i>	Rasio
2	Arus Kas Bebas (X1)	Arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. <i>Sumber: Brigham dan Houston (2013)</i>	Arus Kas Bebas = $(AKO - NCE - NB) / \text{Total Aset}$ <i>Sumber: Chintya dan Indriani (2015)</i>	Rasio
3	Komite Audit (X2)	Komite dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu tugas pengawasan. <i>Sumber: Hendro dan Conny (2014)</i>	Uk Komite = $\frac{\text{Jumlah Komite Audit Luar}}{\text{seluruh komite audit}} \times 100\%$ <i>Sumber: Ananta (2017)</i>	Rasio
4	Independensi Auditor (X3)	Auditor dari KAP yang bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh perusahaan. <i>Sumber : Arens, Elder dan Beasley dalam Jusuf (2012)</i>	IA= 1 jika berhubungan kerja lebih dari 3 tahun , 0 jika hubungan kerjasama kurang dari 3 tahun. <i>Sumber: Widayat dan Elisabet dalam Setiawan (2015)</i>	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu data yang berbentuk angka atau *scoring*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data keuangan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2017) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan periode 2017 sampai dengan 2020.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disebut dokumentasi, Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah monumental dari seseorang. Jadi pada teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan *IBM SPSS Statitics* versi 26.00. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan untuk pengujian pada penelitian ini:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Menurut Ghozali (2016), untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari

variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali, (2016), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2016) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Manajemen Laba

a = Konstanta

X₁ = Variabel Arus Kas Bebas

X₂ = Variabel Komite Audit

X₃ = Variabel Independensi Auditor

e = *Error term*

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) Menurut Ghazali (2016:171) Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Parsial pada analisis data penelitian ini menggunakan derajat signifikansi yaitu 0,05.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2016) Uji signifikansi simultan (statistik F) untuk mengetahui apakah variabel independen atau bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghazali (2016:95) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Mengukur koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilainya semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Arus kas bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya apabila nilai arus kas bebas semakin tinggi, maka akan menurunkan nilai *manajemen laba* pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya apabila nilai komite audit semakin tinggi ataupun semakin rendah, maka tidak akan mempengaruhi nilai manajemen laba pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya apabila nilai independensi auditor semakin tinggi ataupun semakin rendah, maka tidak akan mempengaruhi nilai manajemen laba pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. Variabel arus kas bebas, komite audit dan independensi auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, arus kas bebas yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba mencerminkan semakin tinggi arus kas bebas

maka akan mencerminkan laba yang semakin sehat pada perusahaan tersebut, sehingga akan mengurangi praktik manajemen laba. Sehingga perusahaan perlu mempertahankan keadaan tersebut, dikarenakan perusahaan-perusahaan yang ada dalam penelitian merupakan perusahaan LQ45 yaitu 45 perusahaan dengan indeks terbaik sehingga harus mempertahankan kinerjanya guna menghindari adanya manajemen laba.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melihat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yaitu profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kebijakan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan tahun penelitian dan menggunakan regresi data panel

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, A., & Olowookere, O. (2012). Non-Audit Services and Auditor Independence. *Buseiness and Management Review*, 2(5).
- Agrawal, K., & Chatterjee, C. (2015). Earnings management and financial distress: Evidence from India. *Global Business Review*, 16(5), 140–154.
- Agustia, D. 2013. Pengaruh *Free Cash Flow* dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Ainiyah, K., & Wahidahwati, W. (2020). Analisis Pengaruh Kebijakan Perusahaan Dan Mekanisme Good Corporate Governanceterhadap Earnings Management. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–25.
- Alfiyasahra, N., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 37–51.
- Ananta, O. (2017). Pengaruh Implementasi Sistem Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3).
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–13.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2011). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach – An Indonesia Adaptation* (E. T. Aryani (ed.)). Erlangga.
- Aulia, N., & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Growth Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(2), 1–21.
- Basyirun, R. (2018). Pengaruh Pengungkapan Other Comprehensive Income (OCI), Arus Kas Bebas Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–21.
- Brigham, F. E., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Cinthya, C. N., & Indriani, M. (2015). Arus Kas, Komite Audit dan Manajemen Laba Studi Kausalitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis (JDAB)*, 2(2), 167–183.
- Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)* (A. A. Jusuf (ed.)). Salemba Empat.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta. Salemba Empat.
- Iqbal, M., & Darsono, D. (2020). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–12.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2015). *Intermediate Accounting : IFRS Edition*. John Wiley & Sons Inc.
- Kusumaningtyas, M. (2012). Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen laba. *Jurnal Prestasi*, 9(1).
- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 9(1).
- Mustika, N. W. A., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(1), 434–463.
- Nekhili, M., Amar, I. F. Ben, Chtioui, T., & Lakhal, F. (2016). Free Cash Flow And Earnings Management: The Moderating Role Of Governance And Ownership. *The Journal of Applied Business Research*, 32(1), 255–268.
- Nelson, S. P., & Jamil, N. N. (2012). An Investigation on the Audit Committee's Effectiveness. *2nd Accounting Research Education Conference (AREC)*, 1–19.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktaryani, G. A. S., Sofiyah, S., Nugraha, I. N., Bisma, I. D. G., & Mandra, I. G. (2016). Pengaruh free cash flow dan leverage terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Jurnal Distribusi*, 4(2), 1–14.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(5), 278–309.
- Purwanti, R. B., & Rahardjo, R. (2012). Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Size dan Leverage Terhadap Earnings Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008- 2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–12.

- Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2010). *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu.
- Scott, W. R. (2012). *Financial accounting theory 6th edition*. Pearsin Education Canada.
- Setiawan, B. (2015). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisi Laporan Keuangan* (Y. Dewi (ed.)). Salemba Empat.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A., & Herusetya, A. (2014). The Impact of Client Importance on Earnings Management and Going Concern Opinion: Empirical Evidence From Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(1), 75–88.
- Susanto, Amelia, & Herusetya, A. (2014). The Impact Of Client Importance On Earnings Management And Going-Concern Opinion: Empirical Evidence From Indonesia. *JAAL*, 18(1), 75–88.
- Tuanakotta, T. M. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Salemba Empat.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2016). *Accounting 26th Edition*. Cengage Learning.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 :

Data Penelitian

No	Kode	Tahun	Manajemen Laba (Y)	Arus Kas Bebas (X1)	Komite Audit (X2)	Independensi Auditor (X3)
			$DACt = TACt / (At-1) - NDAit$	$AKB = (AKO - NCE - NB) / \text{Total Aset}$	$Uk \text{ Komite} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Luar}}{\text{seluruh komite audit}} \times 100\%$	IA= 1 jika berhubungan kerja lebih dari 3 tahun , 0 jika hubungan kerjasama kurang dari 3 tahun
1	ADRO	2017	-0.0459	0.0929	66.6667	1
		2018	-0.0586	0.1734	66.6667	1
		2019	-0.0635	0.0985	66.6667	1
		2020	-0.0782	0.1895	66.6667	1
2	AKRA	2017	0.0215	-0.0465	66.6667	1
		2018	0.0650	-0.0489	66.6667	1
		2019	0.0069	0.0653	66.6667	1
		2020	-0.0025	0.0209	66.6667	1
3	ANTM	2017	-0.0252	0.1024	40.0000	1
		2018	-0.0186	-0.1108	50.0000	1
		2019	-0.0236	0.1160	50.0000	1
		2020	-0.0100	0.1138	33.3333	1
4	ASII	2017	0.0013	0.0562	50.0000	1
		2018	0.0010	0.0697	50.0000	1
		2019	0.0242	0.0075	50.0000	1
		2020	-0.0548	0.0689	50.0000	1
5	BBCA	2017	0.0202	-0.0143	66.6667	0
		2018	0.0280	-0.0198	66.6667	1
		2019	-0.0283	0.0342	66.6667	1
		2020	-0.0259	0.1697	66.6667	1
6	BBNI	2017	-0.0122	0.0147	75.0000	0
		2018	-0.0143	0.0168	50.0000	1
		2019	-0.0159	0.7387	50.0000	1
		2020	-0.0258	0.0890	75.0000	1
7	BBRI	2017	-0.0102	0.0439	42.8571	1
		2018	-0.0221	0.0025	50.0000	1
		2019	-0.0078	-0.0014	57.1429	1
		2020	-0.0340	0.0262	36.3636	1
8	BBTN	2017	0.0033	-0.0516	33.3333	0
		2018	-0.0243	0.0019	42.8571	0
		2019	0.1507	-0.3506	33.3333	0
		2020	-0.0917	0.1411	50.0000	0
9	BMRI	2017	0.0158	-0.0166	33.3333	1
		2018	0.0515	-0.0528	42.8571	1
		2019	0.0039	-0.0107	28.5714	1
		2020	-0.0639	0.0826	28.5714	1
10	BSDE	2017	0.0097	0.1127	66.6667	1
		2018	0.0112	-0.0499	66.6667	1
		2019	0.0098	-0.0241	66.6667	1
		2020	0.0095	0.0526	66.6667	1
11	EXCL	2017	-0.1358	0.1463	66.6667	1
		2018	-0.1904	0.1416	75.0000	1

		2019	-0.1593	0.1994	50.0000	1
		2020	-0.0950	0.0184	33.3333	1
12	GGRM	2017	0.0560	0.0964	66.6667	1
		2018	0.0040	0.1121	66.6667	1
		2019	0.0616	0.1502	66.6667	1
		2020	-0.0848	0.0351	66.6667	1
13	HMSP	2017	-0.0627	0.3476	33.3333	1
		2018	-0.1558	0.3960	33.3333	1
		2019	-0.0715	0.3380	33.3333	1
		2020	-0.0740	0.3481	33.3333	1
14	ICBP	2017	-0.0503	0.1113	33.3333	1
		2018	0.0085	0.1425	33.3333	1
		2019	-0.0522	0.0934	33.3333	1
		2020	-0.0410	0.0565	33.3333	1
15	INCO	2017	-0.0392	0.0874	75.0000	1
		2018	-0.0319	0.1252	50.0000	1
		2019	-0.0009	0.0490	50.0000	0
		2020	-0.0586	0.0852	33.3333	0
16	INDF	2017	-0.0101	0.0068	33.3333	1
		2018	-0.0017	0.1272	33.3333	1
		2019	-0.0715	0.0833	33.3333	1
		2020	-0.0350	0.0450	33.3333	1
17	INTP	2017	-0.0108	0.1483	33.3333	1
		2018	-0.0084	0.1202	33.3333	1
		2019	-0.0404	0.1283	33.3333	1
		2020	-0.0417	0.1485	33.3333	0
18	JSMR	2017	-0.0403	0.0575	33.3333	1
		2018	0.0162	0.1774	40.0000	1
		2019	-0.0147	0.1414	50.0000	1
		2020	-0.0094	-0.2333	50.0000	1
19	KLBF	2017	0.0388	0.0428	66.6667	1
		2018	-0.0053	0.0763	66.6667	1
		2019	0.0156	0.0603	66.6667	1
		2020	-0.0572	0.1155	66.6667	1
20	MNCN	2017	-0.1176	-0.0796	25.0000	0
		2018	-0.0848	0.3836	33.3333	0
		2019	-0.0454	0.1845	33.3333	1
		2020	-0.0331	0.0260	33.3333	1
21	PGAS	2017	-0.0645	0.1001	66.6667	1
		2018	-0.0579	0.0298	71.4286	1
		2019	-0.0791	0.0976	80.0000	1
		2020	-0.0769	0.0963	60.0000	1
22	PTBA	2017	0.1192	-0.0505	40.0000	0
		2018	-0.1197	0.3206	33.3333	1
		2019	-0.0034	0.1178	50.0000	0
		2020	-0.0379	0.2253	50.0000	0
23	PTPP	2017	0.0113	-0.0167	66.6667	0
		2018	0.0302	0.0004	75.0000	0
		2019	0.0162	-0.0105	66.6667	0
		2020	0.0096	0.0611	66.6667	0
24	SCMA	2017	0.0176	0.2199	66.6667	1
		2018	-0.0515	0.1130	66.6667	1
		2019	-0.0294	0.1552	66.6667	1
		2020	-0.1001	0.3503	66.6667	1
25	SMGR	2017	0.0185	-0.0346	50.0000	0

		2018	0.0068	0.0331	50.0000	1
		2019	0.0322	-0.1893	50.0000	0
		2020	-0.0177	0.1042	50.0000	0
26	SRIL	2017	0.1287	-0.2136	66.6667	0
		2018	0.0346	-0.0380	66.6667	0
		2019	0.0810	-0.1486	66.6667	1
		2020	0.1074	-0.0619	66.6667	1
27	TLKM	2017	-0.0934	0.2757	33.3333	1
		2018	-0.0941	0.2393	20.0000	1
		2019	-0.1327	0.3037	20.0000	1
		2020	-0.1616	0.2869	40.0000	1
28	UNTR	2017	-0.0696	0.1053	33.3333	1
		2018	-0.0894	0.2297	33.3333	1
		2019	0.0191	-0.0432	33.3333	1
		2020	-0.1153	0.1673	33.3333	1
29	UNVR	2017	0.0278	0.3421	33.3333	1
		2018	0.0854	0.3195	33.3333	1
		2019	-0.0407	0.4717	33.3333	1
		2020	-0.0376	0.4214	33.3333	1
30	WIKI	2017	-0.0198	0.0238	80.0000	0
		2018	-0.0398	-0.0904	60.0000	0
		2019	0.0399	0.0850	50.0000	0
		2020	0.0005	0.1218	37.5000	1

Data Tabulasi setelah Pembuangan Outlier

No	Kode	Tahun	Manajemen Laba (Y)	Arus Kas Bebas (X1)	Komite Audit (X2)	Independensi Auditor (X3)
1	ADRO	2017	-0.0459	0.0929	66.6667	1
		2018	-0.0586	0.1734	66.6667	1
		2019	-0.0635	0.0985	66.6667	1
		2020	-0.0782	0.1895	66.6667	1
2	AKRA	2017	0.0215	-0.0465	66.6667	1
		2018	0.065	-0.0489	66.6667	1
		2019	0.0069	0.0653	66.6667	1
		2020	-0.0025	0.0209	66.6667	1
3	ANTM	2017	-0.0252	0.1024	40	1
		2018	-0.0186	-0.1108	50	1
		2019	-0.0236	0.116	50	1
		2020	-0.01	0.1138	33.3333	1
4	ASII	2017	0.0013	0.0562	50	1
		2018	0.001	0.0697	50	1
		2019	0.0242	0.0075	50	1
		2020	-0.0548	0.0689	50	1
5	BBCA	2017	0.0202	-0.0143	66.6667	0
		2018	0.028	-0.0198	66.6667	1
		2019	-0.0283	0.0342	66.6667	1
		2020	-0.0259	0.1697	66.6667	1
6	BBRI	2017	-0.0102	0.0439	42.8571	1
		2018	-0.0221	0.0025	50	1
		2019	-0.0078	-0.0014	57.1429	1
		2020	-0.034	0.0262	36.3636	1
7	BBTN	2017	0.0033	-0.0516	33.3333	0
		2018	-0.0243	0.0019	42.8571	0
		2019	0.1507	-0.3506	33.3333	0
		2020	-0.0917	0.1411	50	0
8	BMRI	2017	0.0158	-0.0166	33.3333	1
		2018	0.0515	-0.0528	42.8571	1
		2019	0.0039	-0.0107	28.5714	1
		2020	-0.0639	0.0826	28.5714	1
9	BSDE	2017	0.0097	0.1127	66.6667	1
		2018	0.0112	-0.0499	66.6667	1
		2019	0.0098	-0.0241	66.6667	1
		2020	0.0095	0.0526	66.6667	1
10	EXCL	2017	-0.1358	0.1463	66.6667	1
		2018	-0.1904	0.1416	75	1
		2019	-0.1593	0.1994	50	1
		2020	-0.095	0.0184	33.3333	1
11	HMSP	2017	-0.0627	0.3476	33.3333	1
		2018	-0.1558	0.396	33.3333	1
		2019	-0.0715	0.338	33.3333	1
		2020	-0.074	0.3481	33.3333	1
12	ICBP	2017	-0.0503	0.1113	33.3333	1
		2018	0.0085	0.1425	33.3333	1
		2019	-0.0522	0.0934	33.3333	1
		2020	-0.041	0.0565	33.3333	1
13	INCO	2017	-0.0392	0.0874	75	1
		2018	-0.0319	0.1252	50	1
		2019	-0.0009	0.049	50	0
		2020	-0.0586	0.0852	33.3333	0

14	INDF	2017	-0.0101	0.0068	33.3333	1
		2018	-0.0017	0.1272	33.3333	1
		2019	-0.0715	0.0833	33.3333	1
		2020	-0.035	0.045	33.3333	1
15	INTP	2017	-0.0108	0.1483	33.3333	1
		2018	-0.0084	0.1202	33.3333	1
		2019	-0.0404	0.1283	33.3333	1
		2020	-0.0417	0.1485	33.3333	0
16	JSMR	2017	-0.0403	0.0575	33.3333	1
		2018	0.0162	0.1774	40	1
		2019	-0.0147	0.1414	50	1
		2020	-0.0094	-0.2333	50	1
17	KLBF	2017	0.0388	0.0428	66.6667	1
		2018	-0.0053	0.0763	66.6667	1
		2019	0.0156	0.0603	66.6667	1
		2020	-0.0572	0.1155	66.6667	1
18	PGAS	2017	-0.0645	0.1001	66.6667	1
		2018	-0.0579	0.0298	71.4286	1
		2019	-0.0791	0.0976	80	1
		2020	-0.0769	0.0963	60	1
19	PTBA	2017	0.1192	-0.0505	40	0
		2018	-0.1197	0.3206	33.3333	1
		2019	-0.0034	0.1178	50	0
		2020	-0.0379	0.2253	50	0
20	PTPP	2017	0.0113	-0.0167	66.6667	0
		2018	0.0302	0.0004	75	0
		2019	0.0162	-0.0105	66.6667	0
		2020	0.0096	0.0611	66.6667	0
21	SCMA	2017	0.0176	0.2199	66.6667	1
		2018	-0.0515	0.113	66.6667	1
		2019	-0.0294	0.1552	66.6667	1
		2020	-0.1001	0.3503	66.6667	1
22	SMGR	2017	0.0185	-0.0346	50	0
		2018	0.0068	0.0331	50	1
		2019	0.0322	-0.1893	50	0
		2020	-0.0177	0.1042	50	0
23	SRIL	2017	0.1287	-0.2136	66.6667	0
		2018	0.0346	-0.038	66.6667	0
		2019	0.081	-0.1486	66.6667	1
		2020	0.1074	-0.0619	66.6667	1
24	TLKM	2017	-0.0934	0.2757	33.3333	1
		2018	-0.0941	0.2393	20	1
		2019	-0.1327	0.3037	20	1
		2020	-0.1616	0.2869	40	1
25	UNTR	2017	-0.0696	0.1053	33.3333	1
		2018	-0.0894	0.2297	33.3333	1
		2019	0.0191	-0.0432	33.3333	1
		2020	-0.1153	0.1673	33.3333	1
26	WIKA	2017	-0.0198	0.0238	80	0
		2018	-0.0398	-0.0904	60	0
		2019	0.0399	0.085	50	0
		2020	0.0005	0.1218	37.5	1

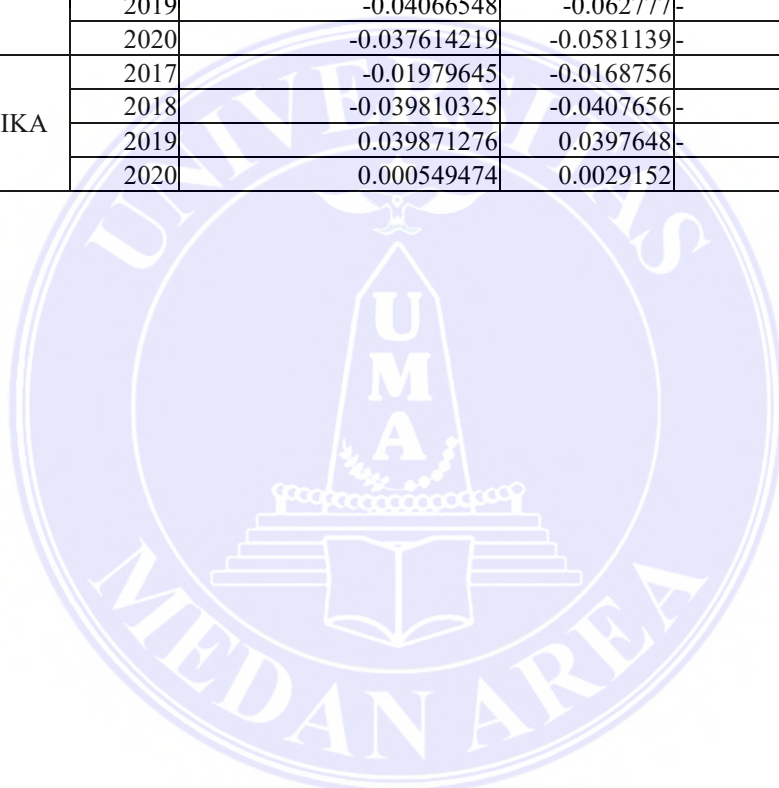
Variabel Perhitungan Manajemen Laba

1. $DACT = TACT / (At-1) - NDAit$

No	Code	Tahun	Manajemen Laba (Y)	TACT/At-1	NDACCit
1	ADRO	2017	-0.045895264	-0.0486047-	0.00271
		2018	-0.058617213	-0.0628119-	0.00419
		2019	-0.063513648	-0.068272-	0.00476
		2020	-0.078238846	-0.0800887-	0.00185
2	AKRA	2017	0.021477618	0.0201564-	0.00132
		2018	0.064952732	0.0661113	0.00116
		2019	0.006924326	0.0021454-	0.00478
		2020	-0.002463724	-0.0049033-	0.00244
3	ANTM	2017	-0.025182458	-0.0414479-	0.01627
		2018	-0.018572907	-0.0333225-	0.01475
		2019	-0.023561874	-0.0432345-	0.01967
		2020	-0.009979771	-0.035414-	0.02543
4	ASII	2017	0.001297492	-0.0006263-	0.00192
		2018	0.000963797	-0.0010817-	0.00205
		2019	0.024199708	0.0215688-	0.00263
		2020	-0.054758985	-0.0543019-	0.00046
5	BBCA	2017	0.020238632	0.0201888-	0.00005
		2018	0.028013095	0.0279069-	0.00011
		2019	-0.028267251	-0.0283371-	0.00007
		2020	-0.0258936	-0.0259326-	0.00004
6	BBNI	2017	-0.012182767	-0.0123886-	0.00021
		2018	-0.014279202	-0.0145043-	0.00023
		2019	-0.015890463	-0.0155746-	0.00032
		2020	-0.025805823	-0.0258878-	0.00008
7	BBRI	2017	-0.010151689	-0.0102168-	0.00007
		2018	-0.022066021	-0.0221179-	0.00005
		2019	-0.007806004	-0.0078412-	0.00004
		2020	-0.033976019	-0.0339005-	0.00008
8	BBTN	2017	0.003274691	0.0032392-	0.00004
		2018	-0.024348135	-0.0243787-	0.00003
		2019	0.150721666	0.1468155-	0.00391
		2020	-0.091653436	-0.091714-	0.00006
9	BMRI	2017	0.015838287	0.0158486	0.00001
		2018	0.051530158	0.0514043-	0.00013
		2019	0.003914774	0.0037327-	0.00018
		2020	-0.063921864	-0.064036-	0.00011
10	BSDE	2017	0.009658734	0.0107677	0.00111
		2018	0.01118653	0.0119365	0.00075
		2019	0.00981855	0.0098185-	0.00000
		2020	0.009472762	0.0094959	0.00002
11	EXCL	2017	-0.135769395	-0.1682667-	0.03250
		2018	-0.190394931	-0.2246904-	0.03430
		2019	-0.159314735	-0.2021041-	0.04279
		2020	-0.095033139	-0.1405181-	0.04548
12	GGRM	2017	0.055995996	0.0481747-	0.00782
		2018	0.004035458	-0.001017-	0.00505
		2019	0.061648535	0.0564232-	0.00523
		2020	-0.084836324	-0.0944961-	0.00966

13	HMSP	2017	-0.062727687	-0.0636425	0.00091
		2018	-0.155849417	-0.1542728	0.00158
		2019	-0.071523859	-0.0734725	0.00195
		2020	-0.073974449	-0.0662444	0.00773
14	ICBP	2017	-0.050265098	-0.0564381	0.00617
		2018	0.008538128	0.0001716	0.00837
		2019	-0.052172615	-0.0593054	0.00713
		2020	-0.040954995	-0.0495535	0.00860
15	INCO	2017	-0.0391713	-0.0754134	0.03624
		2018	-0.031854506	-0.0658472	0.03399
		2019	-0.000855043	-0.0365929	0.03574
		2020	-0.058614462	-0.0942813	0.03567
16	INDF	2017	-0.010143802	-0.0286172	0.01847
		2018	-0.00168599	-0.0200194	0.01833
		2019	-0.071523317	-0.0873885	0.01587
		2020	-0.035002467	-0.0530506	0.01805
17	INTP	2017	-0.010811551	-0.0305794	0.01977
		2018	-0.008394284	-0.0290674	0.02067
		2019	-0.040449191	-0.0610313	0.02058
		2020	-0.041730204	-0.062509	0.02078
18	JSMR	2017	-0.040256647	-0.0402991	0.00004
		2018	0.016217712	0.0163272	0.00011
		2019	-0.014716755	-0.0147122	0.00000
		2020	-0.009417733	-0.0094302	0.00001
19	KLBF	2017	0.038811858	0.029222	0.00959
		2018	-0.005254475	-0.0164606	0.01121
		2019	0.01555457	0.0019086	0.01365
		2020	-0.057204795	-0.0701675	0.01296
20	MNCN	2017	-0.117574139	-0.1347544	0.01718
		2018	-0.084774381	-0.101698	0.01692
		2019	-0.045368375	-0.1167544	0.07139
		2020	-0.033076693	-0.0857658	0.05269
21	PGAS	2017	-0.06453271	-0.069552	0.00502
		2018	-0.057942911	-0.0677405	0.00980
		2019	-0.079141336	-0.0887879	0.00965
		2020	-0.076896368	-0.0857968	0.00890
22	PTBA	2017	0.119152728	0.1147556	0.00440
		2018	-0.119741932	-0.1249199	0.00518
		2019	-0.003392932	-0.0105939	0.00720
		2020	-0.037942595	-0.0423672	0.00442
23	PTPP	2017	0.011269967	0.0083654	0.00290
		2018	0.030180796	0.0297459	0.00043
		2019	0.016200679	0.0147777	0.00142
		2020	0.009585509	0.009536	0.00005
24	SCMA	2017	0.017582439	0.0139466	0.00364
		2018	-0.051523133	-0.0516877	0.00016
		2019	-0.029441422	-0.0336078	0.00417
		2020	-0.100122197	-0.1033972	0.00327
25	SMGR	2017	0.018516678	-0.0251588	0.04368
		2018	0.006838949	-0.028118	0.03496
		2019	0.032178958	-0.0637545	0.09593
		2020	-0.017699557	-0.0569738	0.03927

26	SRIL	2017	0.12866546	0.1022847	-	0.02638
		2018	0.034593872	0.0168053	-	0.01779
		2019	0.081004014	0.0632887	-	0.01772
		2020	0.10743233	0.092715	-	0.01472
27	TLKM	2017	-0.093439035	-0.093001	-	0.00044
		2018	-0.094121703	-0.0941738	-	0.00005
		2019	-0.132663358	-0.1326747	-	0.00001
		2020	-0.16155681	-0.1616307	-	0.00007
28	UNTR	2017	-0.069578868	-0.066852	-	0.00273
		2018	-0.089408621	-0.0907019	-	0.00129
		2019	0.019101926	0.0146082	-	0.00449
		2020	-0.115308995	-0.1156949	-	0.00039
29	UNVR	2017	0.027803335	-0.0032761	-	0.03108
		2018	0.085391171	0.061698	-	0.02369
		2019	-0.04066548	-0.062777	-	0.02211
		2020	-0.037614219	-0.0581139	-	0.02050
30	WIKA	2017	-0.01979645	-0.0168756	-	0.00292
		2018	-0.039810325	-0.0407656	-	0.00096
		2019	0.039871276	0.0397648	-	0.00011
		2020	0.000549474	0.0029152	-	0.00237



2. Menghitung TACt / A(t-1)

No	Code	Tahun	TACt/At-1	1/A(t-1)	Revit/A(t-1)	(PPEit)/A(t-1)
			B1 (1/Ait-1) + B2 (Revit/Ait-1) + B3 (PPEit/Ait-1) + e			
1	ADRO	2017	-0.0486047	0.00015332720	0.11254	0.23091
		2018	-0.0628119	0.00014675668	0.05298	0.23613
		2019	-0.068272	0.00014164306	-0.02295	0.24391
		2020	-0.0800887	0.00013856173	-0.12789	0.21325
2	AKRA	2017	0.0201564	0.00000006317	0.19426	0.26623
		2018	0.0661113	0.00000005944	0.31268	0.29254
		2019	0.0021454	0.00000005015	-0.09255	0.26705
		2020	-0.0049033	0.00000004671	-0.18622	0.23944
3	ANTM	2017	-0.0414479	0.00000003335	0.11832	0.47006
		2018	-0.0333225	0.00000003332	0.41939	0.67062
		2019	-0.0432345	0.00000003002	0.22450	0.56643
		2020	-0.035414	0.00000003312	-0.17705	0.60434
4	ASII	2017	-0.0006263	0.00000000382	0.09537	0.18484
		2018	-0.0010817	0.00000000338	0.11205	0.19516
		2019	0.0215688	0.00000000290	-0.00592	0.18084
		2020	-0.0543019	0.00000000284	-0.17650	0.16829
5	BBCA	2017	0.0201888	0.00000000148	-0.00002	0.02493
		2018	0.0279069	0.00000000133	0.00400	0.02577
		2019	-0.0283371	0.00000000121	0.00857	0.02528
		2020	-0.0259326	0.00000000109	0.00170	0.02385
6	BBNI	2017	-0.0123886	0.00000000166	0.00731	0.03782
		2018	-0.0145043	0.00000000141	0.00840	0.03683
		2019	-0.0155746	0.00000000124	0.00543	0.03280
		2020	-0.0258878	0.00000000118	-0.00279	0.03236
7	BBRI	2017	-0.0102168	0.00000000100	0.00886	0.02466
		2018	-0.0221179	0.00000000089	0.00769	0.02387
		2019	-0.0078412	0.00000000077	0.00784	0.02424
		2020	-0.0339005	0.00000000071	-0.03003	0.02272
8	BBTN	2017	0.0032392	0.00000001094	0.00384	0.01817
		2018	-0.0243787	0.00000001047	0.00084	0.01871
		2019	0.1468155	0.00000000981	0.04469	0.01858
		2020	-0.091714	0.00000000551	-0.01254	0.01298
9	BMRI	2017	0.0158486	0.00000000096	0.07440	0.03525
		2018	0.0514043	0.00000000089	0.00330	0.03418
		2019	0.0037327	0.00000000083	0.00876	0.03711
		2020	-0.064036	0.00000000076	-0.00319	0.03545
10	BSDE	2017	0.0107677	0.00000002595	0.09716	0.02003
		2018	0.0119365	0.00000002176	-0.08092	0.01472
		2019	0.0098185	0.00000001916	0.00874	0.01210
		2020	0.0094959	0.00000001833	-0.01658	0.01072
11	EXCL	2017	-0.1682667	0.00000001822	0.02891	0.63636
		2018	-0.2246904	0.00000001776	0.00178	0.65268
		2019	-0.2021041	0.00000001736	0.03730	0.73041
		2020	-0.1405181	0.00000001594	0.01384	0.75189
12	GGRM	2017	0.0481747	0.00000001589	0.11488	0.34008
		2018	-0.001017	0.00000001498	0.18277	0.34090
		2019	0.0564232	0.00000001447	0.21442	0.36722

		2020	-0.0944961	0.00000001271	0.05027	0.35100
13	HMSP	2017	-0.0636425	0.00000002352	0.08525	0.16211
		2018	-0.1542728	0.00000002318	0.17735	0.16893
		2019	-0.0734725	0.00000002146	-0.01474	0.15660
		2020	-0.0662444	0.00000001965	-0.26776	0.12932
14	ICBP	2017	-0.0564381	0.00000003460	0.04261	0.28096
		2018	0.0001716	0.00000003163	0.08877	0.33972
		2019	-0.0593054	0.00000002910	0.11299	0.33004
		2020	-0.0495535	0.00000002583	0.11223	0.34491
15	INCO	2017	-0.0754134	0.00000044934	0.02031	0.67122
		2018	-0.0658472	0.00000045776	0.06755	0.65666
		2019	-0.0365929	0.00000045404	0.00232	0.66629
		2020	-0.0942813	0.00000044991	-0.00777	0.66548
16	INDF	2017	-0.0286172	0.00000001217	0.04292	0.48059
		2018	-0.0200194	0.00000001131	0.03629	0.47950
		2019	-0.0873885	0.00000001036	0.03313	0.44617
		2020	-0.0530506	0.00000001040	0.05342	0.47675
17	INTP	2017	-0.0305794	0.00000003317	-0.03088	0.49681
		2018	-0.0290674	0.00000003465	0.02630	0.50711
		2019	-0.0610313	0.00000003599	0.02695	0.50668
		2020	-0.062509	0.00000003609	0.08102	0.51960
18	JSMR	2017	-0.0402991	0.00000001869	0.00166	0.01936
		2018	0.0163272	0.00000001263	0.01090	0.00953
		2019	-0.0147122	0.00000001228	0.01474	0.00877
		2020	-0.0094302	0.00000001003	-0.01400	0.00749
19	KLBF	2017	0.029222	0.00000006568	0.05963	0.35089
		2018	-0.0164606	0.00000006018	0.05369	0.37631
		2019	0.0019086	0.00000005511	0.08592	0.42247
		2020	-0.0701675	0.00000004935	0.02365	0.40256
20	MNCN	2017	-0.1347544	0.00000004061	0.01502	0.46239
		2018	-0.101698	0.00000003611	0.03126	0.45979
		2019	-0.1167544	0.00000006992	0.08679	0.94782
		2020	-0.0857658	0.00000005757	-0.05022	0.81219
21	PGAS	2017	-0.069552	0.00000014632	-0.00005	0.24969
		2018	-0.0677405	0.00000012220	0.03666	0.34967
		2019	-0.0887879	0.00000012596	-0.00271	0.34609
		2020	-0.0857968	0.00000013562	-0.13062	0.36585
22	PTBA	2017	0.1147556	0.00000005383	0.29134	0.33371
		2018	-0.1249199	0.00000004548	0.07713	0.29779
		2019	-0.0105939	0.00000004137	0.02567	0.30086
		2020	-0.0423672	0.00000003832	-0.17098	0.30131
23	PTPP	2017	0.0083654	0.00000003204	0.16157	0.18547
		2018	0.0297459	0.00000002393	0.08657	0.15809
		2019	0.0147777	0.00000001992	-0.03080	0.14757
		2020	0.009536	0.00000001782	-0.13793	0.12680
24	SCMA	2017	0.0139466	0.00000020744	-0.01458	0.21353
		2018	-0.0516877	0.00000018567	0.15280	0.19489
		2019	-0.0336078	0.00000015175	0.03742	0.22789
		2020	-0.1033972	0.00000014888	-0.06287	0.22026
25	SMGR	2017	-0.0251588	0.00000002267	0.03807	0.73721
		2018	-0.028118	0.00000002042	0.05870	0.66155
		2019	-0.0637545	0.00000001969	0.19062	1.11456

		2020	-0.0569738	0.00000001253	-0.06511	0.70236
26	SRIL	2017	0.1022847	0.00000105578	0.08384	0.57720
		2018	0.0168053	0.00000083829	0.23019	0.54789
		2019	0.0632887	0.00000073299	0.10840	0.47923
		2020	0.092715	0.00000064133	0.06460	0.42877
27	TLKM	2017	-0.093001	0.00000000557	0.06638	0.01965
		2018	-0.0941738	0.00000000504	0.01274	0.02535
		2019	-0.1326747	0.00000000485	0.02320	0.03126
		2020	-0.1616307	0.00000000452	0.00405	0.03095
28	UNTR	2017	-0.066852	0.00000001563	0.29723	0.25589
		2018	-0.0907019	0.00000001216	0.24392	0.29886
		2019	0.0146082	0.00000000860	-0.00167	0.23623
		2020	-0.1156949	0.00000000895	-0.21558	0.21769
29	UNVR	2017	-0.0032761	0.00000005972	0.06873	0.62237
		2018	0.061698	0.00000005289	0.03158	0.54308
		2019	-0.062777	0.00000004920	0.05515	0.52715
		2020	-0.0581139	0.00000004843	0.00237	0.50462
30	WIKA	2017	-0.0168756	0.00000003189	0.33511	0.12541
		2018	-0.0407656	0.00000002189	0.10905	0.10235
		2019	0.0397648	0.00000001688	-0.06661	0.08703
		2020	0.0029152	0.00000001610	-0.17189	0.08325

Hasil Persamaan Manajemen Laba

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.014	.008		
	1/A(t-1)	-224.365	202.146	-.096	
	Revit/A(t-1)	.124	.050	.220	
	(PPEit)/A(t-1)	-.081	.022	-.322	

a. Dependent Variable: TACT/At-1

3. Hasil Perhitungan untuk koefisien regresi manajemen laba

N o	Code	Tahu n	TAC	Net Income	AKO	TACt/At-1	1/A(t-1)	Revit/A(t-1)	(PPEit)/A(t-1)	Total Aset (t-1)	PPEit	REVit	REV t	REV t-1
1	ADRO	2017	- 317	536	853	-0.0486	0.0001533272	0.11254	0.23091	6,522	1,506	734	3,258	2,524
		2018	- 428	477	905	-0.0628	0.0001467566	0.05298	0.23613	6,814	1,609	361	3,619	3,258
		2019	- 482	435	917	-0.0683	0.0001416430	-0.02295	0.24391	7,060	1,722	- 162	3,457	3,619
		2020	- 578	158	736	-0.0801	0.0001385617	-0.12789	0.21325	7,217	1,539	- 923	2,534	3,457
2	AKRA	2017	319,090	1,001,314	682,224	0.0202	0.0000000631	0.19426	0.26623	15,830,740	4,214,694	3,075,345	18,287,935	15,212,590
		2018	1,112,204	663,340	- 448,864	0.0661	0.0000000594	0.31268	0.29254	16,823,208	4,921,528	5,260,209	23,548,144	18,287,935
		2019	42,781	703,077	660,296	0.0021	0.0000000501	-0.09255	0.26705	19,940,850	5,325,172	- 1,845,507	21,702,637	23,548,144
		2020	- 104,975	961,997	1,066,972	-0.0049	0.0000000467	-0.18622	0.23944	21,409,046	5,126,119	- 3,986,710	17,715,927	21,702,637
3	ANT M	2017	- 1,242,673	136,503	1,379,176	-0.0414	0.0000000333	0.11832	0.47006	29,981,535	14,092,994	3,547,359	12,653,619	9,106,260
		2018	- 1,000,152	874,426	1,874,578	-0.0333	0.0000000333	0.41939	0.67062	30,014,273	20,128,155	12,587,649	25,241,268	12,653,619
		2019	- 1,439,985	193,852	1,633,837	-0.0432	0.0000000300	0.22450	0.56643	33,306,390	18,865,691	7,477,274	32,718,542	25,241,268
		2020	- 1,069,321	1,149,353	2,218,674	-0.0354	0.0000000331	-0.17705	0.60434	30,194,907	18,248,068	- 5,346,081	27,372,461	32,718,542
4	ASII	2017	- 164,000	23,121,000	23,285,000	-0.0006	0.0000000038	0.09537	0.18484	261,855,000	48,402,000	24,973,000	206,057,000	181,084,000
		2018	- 320,000	27,372,000	27,692,000	-0.0011	0.0000000033	0.11205	0.19516	295,830,000	57,733,000	33,148,000	239,205,000	206,057,000
		2019	7,435,000	26,621,000	19,186,000	0.0216	0.0000000029	-0.00592	0.18084	344,711,000	62,337,000	- 2,039,000	237,166,000	239,205,000
		2020	- 19,112,000	18,571,000	37,683,000	-0.0543	0.0000000028	-0.17650	0.16829	351,958,000	59,230,000	- 62,120,000	175,046,000	237,166,000
5	BBCA	2017	13,662,523	23,321,150	9,658,627	0.0202	0.0000000014	-0.00002	0.02493	676,738,753	16,868,949	- 11,481	53,767,939	53,779,420
		2018	20,939,098	25,851,660	4,912,562	0.0279	0.0000000013	0.00400	0.02577	750,319,671	19,336,901	2,998,861	56,766,800	53,767,939
		2019	- 23,372,066	28,569,974	51,942,040	-0.0283	0.0000000012	0.00857	0.02528	824,787,944	20,852,301	7,070,995	63,837,795	56,766,800
		2020	- 23,831,766	27,147,109	50,978,875	-0.0259	0.0000000010	0.00170	0.02385	918,989,312	21,915,054	1,565,366	65,403,161	63,837,795
6	BBNI	2017	- 7,470,694	13,770,592	21,241,286	-0.0124	0.0000000016	0.00731	0.03782	603,031,880	22,804,689	4,409,410	48,177,849	43,768,439
		2018	- 10,288,314	15,091,763	25,380,077	-0.0145	0.0000000014	0.00840	0.03683	709,330,084	26,126,508	5,960,764	54,138,613	48,177,849
		2019	- 12,593,195	15,508,583	28,101,778	-0.0156	0.0000000012	0.00543	0.03280	808,572,011	26,524,759	4,393,760	58,532,373	54,138,613
		2020	- 21,890,842	3,321,442	25,212,284	-0.0259	0.0000000011	-0.00279	0.03236	845,605,208	27,362,400	- 2,359,502	56,172,871	58,532,373
7	BBRI	2017	- 10,254,060	29,045,049	39,299,109	-0.0102	0.0000000010	0.00886	0.02466	1,003,644,426	24,752,035	8,896,381	102,912,375	94,015,994
		2018	- 24,936,809	32,418,486	57,355,295	-0.0221	0.0000000008	0.00769	0.02387	1,127,447,489	26,914,859	8,670,429	111,582,804	102,912,375
		2019	- 10,169,253	34,413,825	44,583,078	-0.0078	0.0000000007	0.00784	0.02424	1,296,898,292	31,432,629	10,173,472	121,756,276	111,582,804
		2020	- 48,028,794	18,660,393	66,689,187	-0.0339	0.0000000007	-0.03003	0.02272	1,416,758,840	32,185,160	- 42,546,359	79,209,917	121,756,276
8	BBTN	2017	295,972	1,421,940	1,125,968	0.0032	0.0000000109	0.00384	0.01817	91,371,387	1,660,120	350,836	14,046,062	13,695,226
		2018	- 2,327,923	2,257,884	4,585,807	-0.0244	0.0000000104	0.00084	0.01871	95,489,850	1,786,727	80,589	14,126,651	14,046,062
		2019	14,963,338	2,992,418	- 11,970,920	0.1468	0.0000000098	0.04469	0.01858	101,919,301	1,893,746	4,554,328	18,680,979	14,126,651
		2020	- 16,658,144	2,005,677	18,663,821	-0.0917	0.0000000055	-0.01254	0.01298	181,631,385	2,357,987	- 2,277,496	16,403,483	18,680,979
9	BMRI	2017	16,461,988	21,443,042	4,981,054	0.0158	0.0000000009	0.07440	0.03525	1,038,706,009	36,618,753	77,284,648	77,284,648	-
		2018	57,814,407	25,851,937	- 31,962,470	0.0514	0.0000000008	0.00330	0.03418	1,124,700,847	38,442,696	3,707,922	80,992,570	77,284,648
		2019	4,487,702	28,455,592	23,967,890	0.0037	0.0000000008	0.00876	0.03711	1,202,252,094	44,612,199	10,532,520	91,525,090	80,992,570
		2020	- 84,415,213	17,645,624	102,060,837	-0.0640	0.0000000007	-0.00319	0.03545	1,318,246,335	46,728,153	- 4,203,973	87,321,117	91,525,090
10	BSDE	2017	414,952	5,062,396	4,647,444	0.0108	0.0000000259	0.09716	0.02003	38,536,825	771,937	3,744,388	10,347,343	6,602,955
		2018	548,495	2,165,175	1,616,680	0.0119	0.0000000217	-0.08092	0.01472	45,951,188	676,536	- 3,718,561	6,628,782	10,347,343
		2019	512,436	2,529,433	2,016,997	0.0098	0.0000000191	0.00874	0.01210	52,190,720	631,541	456,082	7,084,864	6,628,782

		2020	517,918	1,982,267	1,464,349	0.0095	0.0000000183	-0.01658	0.01072	54,540,978	584,619	- 904,275	6,180,589	7,084,864
11	EXCL	2017	- 9,237,170	375,000	9,612,170	-0.1683	0.0000000182	0.02891	0.63636	54,896,000	34,933,877	1,587,000	22,901,000	21,314,000
		2018	- 12,654,786	- 3,297,000	9,357,786	-0.2247	0.0000000177	0.00178	0.65268	56,321,000	36,759,530	100,000	23,001,000	22,901,000
		2019	- 11,644,027	713,000	12,357,027	-0.2021	0.0000000173	0.03730	0.73041	57,614,000	42,081,680	2,149,000	25,150,000	23,001,000
		2020	- 8,813,999	372,000	9,185,999	-0.1405	0.0000000159	0.01384	0.75189	62,725,000	47,162,123	868,000	26,018,000	25,150,000
12	GGR M	2017	3,032,674	11,237,253	8,204,579	0.0482	0.0000000158	0.11488	0.34008	62,951,634	21,408,490	7,231,778	83,505,925	76,274,147
		2018	- 67,896	11,156,804	11,224,700	-0.0010	0.0000000149	0.18277	0.34090	66,759,930	22,758,558	12,201,738	95,707,663	83,505,925
		2019	3,898,687	15,073,090	11,174,403	0.0564	0.0000000144	0.21442	0.36722	69,097,219	25,373,983	14,816,156	110,523,819	95,707,663
		2020	- 7,431,859	10,045,855	17,477,714	-0.0945	0.0000000127	0.05027	0.35100	78,647,274	27,605,038	3,953,492	114,477,311	110,523,819
13	HMS	2017	- 2,705,315	12,671,000	15,376,315	-0.0636	0.0000000235	0.08525	0.16211	42,508,000	6,891,000	3,624,000	99,091,000	95,467,000
		2018	- 6,655,483	13,538,000	20,193,483	-0.1543	0.0000000231	0.17735	0.16893	43,141,000	7,288,000	7,651,000	106,742,000	99,091,000
		2019	- 3,423,967	13,722,000	17,145,967	-0.0735	0.0000000214	-0.01474	0.15660	46,602,000	7,298,000	- 687,000	106,055,000	106,742,000
		2020	- 3,372,039	8,581,000	11,953,039	-0.0662	0.0000000196	-0.26776	0.12932	50,903,000	6,583,000	- 13,630,000	92,425,000	106,055,000
14	ICBP	2017	- 1,631,168	3,543,200	5,174,368	-0.0564	0.0000000346	0.04261	0.28096	28,901,900	8,120,254	1,231,400	35,606,600	34,375,200
		2018	5,425	4,658,800	4,653,375	0.0002	0.0000000316	0.08877	0.33972	31,619,500	10,741,622	2,806,800	38,413,400	35,606,600
		2019	- 2,038,161	5,360,000	7,398,161	-0.0593	0.0000000291	0.11299	0.33004	34,367,200	11,342,412	3,883,300	42,296,700	38,413,400
		2020	- 1,918,180	7,418,600	9,336,780	-0.0496	0.0000000258	0.11223	0.34491	38,709,300	13,351,296	4,344,300	46,641,000	42,296,700
15	INCO	2017	- 167,832	- 15,271	152,561	-0.0754	0.0000004493	0.02031	0.67122	2,225,492	1,493,789	45,191	629,334	584,143
		2018	- 143,847	60,512	204,359	-0.0658	0.0000004577	0.06755	0.65666	2,184,559	1,434,510	147,566	776,900	629,334
		2019	- 80,594	57,400	137,994	-0.0366	0.0000004540	0.00232	0.66629	2,202,452	1,467,462	5,112	782,012	776,900
		2020	- 209,558	82,819	292,377	-0.0943	0.0000004499	-0.00777	0.66548	2,222,688	1,479,146	- 17,268	764,744	782,012
16	INDF	2017	- 2,351,606	4,156,200	6,507,806	-0.0286	0.0000000121	0.04292	0.48059	82,174,500	39,492,287	3,527,100	70,186,600	66,659,500
		2018	- 1,769,729	4,166,100	5,935,829	-0.0200	0.0000000113	0.03629	0.47950	88,400,900	42,388,236	3,208,100	73,394,700	70,186,600
		2019	- 8,436,294	4,908,200	13,344,494	-0.0874	0.0000000103	0.03313	0.44617	96,537,800	43,072,504	3,198,300	76,593,000	73,394,700
		2020	- 5,103,397	8,752,100	13,855,497	-0.0531	0.0000000104	0.05342	0.47675	96,198,600	45,862,919	5,138,500	81,731,500	76,593,000
17	INTP	2017	- 922,000	1,860,000	2,782,000	-0.0306	0.0000000331	-0.03088	0.49681	30,151,000	14,979,453	- 931,000	14,431,000	15,362,000
		2018	- 839,000	1,146,000	1,985,000	-0.0291	0.0000000346	0.02630	0.50711	28,864,000	14,637,185	759,000	15,190,000	14,431,000
		2019	- 1,696,000	1,835,000	3,531,000	-0.0610	0.0000000359	0.02695	0.50668	27,789,000	14,080,158	749,000	15,939,000	15,190,000
		2020	- 1,732,000	1,806,000	3,538,000	-0.0625	0.0000000360	0.08102	0.51960	27,708,000	14,397,092	2,245,000	18,184,000	15,939,000
18	JSMR	2017	- 2,156,000	2,200,000	4,356,000	-0.0403	0.0000000186	-0.00166	0.01936	53,500,000	1,035,922	89,000	8,921,000	8,832,000
		2018	- 1,293,000	2,203,000	910,000	0.0163	0.0000000126	0.01090	0.00953	79,193,000	754,805	863,000	9,784,000	8,921,000
		2019	- 1,198,000	2,207,000	3,405,000	-0.0147	0.0000000122	0.01474	0.00877	81,429,000	714,282	1,200,000	10,984,000	9,784,000
		2020	- 940,000	501,000	1,441,000	-0.0094	0.0000000100	-0.01400	0.00749	99,680,000	746,237	- 1,396,000	9,588,000	10,984,000
19	KLBF	2017	444,935	2,453,251	2,008,316	0.0292	0.0000000656	0.05963	0.35089	15,226,009	5,342,659	907,889	20,182,120	19,274,231
		2018	- 273,513	2,497,262	2,770,775	-0.0165	0.0000000601	0.05369	0.37631	16,616,239	6,252,801	892,186	21,074,306	20,182,120
		2019	34,634	2,537,602	2,502,968	0.0019	0.0000000551	0.08592	0.42247	18,146,206	7,666,314	1,559,170	22,633,476	21,074,306
		2020	- 1,421,926	2,799,623	4,221,549	-0.0702	0.0000000493	0.02365	0.40256	20,264,727	8,157,762	479,179	23,112,655	22,633,476
20	MNC N	2017	- 3,318,251	1,054,125	4,372,376	-0.1348	0.0000000406	0.01502	0.46239	24,624,431	11,386,096	369,809	10,829,450	10,459,641
		2018	- 2,816,500	1,351,480	4,167,980	-0.1017	0.0000000361	0.03126	0.45979	27,694,734	12,733,856	865,766	11,695,216	10,829,450
		2019	- 1,669,876	2,317,437	3,987,313	-0.1168	0.0000000699	0.08679	0.94782	14,302,462	13,556,208	1,241,287	12,936,503	11,695,216
		2020	- 1,489,872	1,801,029	3,290,901	-0.0858	0.0000000575	-0.05022	0.81219	17,371,406	14,108,866	- 872,415	12,064,088	12,936,503
21	PGAS	2017	- 475,329	253,288	728,617	-0.0696	0.0000001463	-0.00005	0.24969	6,834,152	1,706,413	- 331	3,570,266	3,570,597
		2018	- 554,333	364,638	918,971	-0.0677	0.0000001222	0.03666	0.34967	8,183,180	2,861,408	300,000	3,870,266	3,570,266
		2019	- 704,911	112,981	817,892	-0.0888	0.0000001259	-0.00271	0.34609	7,939,273	2,747,699	- 21,549	3,848,717	3,870,266
		2020	- 632,641	- 215,767	416,874	-0.0858	0.0000001356	-0.13062	0.36585	7,373,713	2,697,687	- 963,181	2,885,536	3,848,717
22	PTBA	2017	2,131,788	4,547,232	2,415,444	0.1148	0.0000000538	0.29134	0.33371	18,576,774	6,199,299	5,412,161	19,471,030	14,058,869

23	PTPP	2018	-	2,746,674	5,121,112	7,867,786	-0.1249	0.0000000454	0.07713	0.29779	21,987,482	6,547,586	1,695,963	21,166,993	19,471,030
		2019	-	256,085	4,040,394	4,296,479	-0.0106	0.0000000413	0.02567	0.30086	24,172,933	7,272,751	620,571	21,787,564	21,166,993
		2020	-	1,105,701	2,407,927	3,513,628	-0.0424	0.0000000383	-0.17098	0.30131	26,098,052	7,863,615	- 4,462,372	17,325,192	21,787,564
		2017	-	261,131	1,723,853	1,462,722	0.0084	0.0000000320	0.16157	0.18547	31,215,671	5,789,644	5,043,376	21,502,260	16,458,884
		2018	-	1,242,865	1,958,993	716,128	0.0297	0.0000000239	0.08657	0.15809	41,782,781	6,605,379	3,617,300	25,119,560	21,502,260
		2019	-	741,868	1,048,153	306,285	0.0148	0.0000000199	-0.03080	0.14757	50,201,851	7,408,429	- 1,546,368	23,573,192	25,119,560
24	SCMA	2020	-	535,260	266,270	- 268,990	0.0095	0.0000000178	-0.13793	0.12680	56,130,526	7,117,087	- 7,741,804	15,831,388	23,573,192
		2017	-	67,231	1,317,750	1,250,519	0.0139	0.0000002074	-0.01458	0.21353	4,820,610	1,029,335	- 70,290	4,453,850	4,524,140
		2018	-	278,380	1,393,350	1,671,730	-0.0517	0.0000001856	0.15280	0.19489	5,385,810	1,049,625	822,940	5,276,790	4,453,850
		2019	-	221,470	971,620	1,193,090	-0.0336	0.0000001517	0.03742	0.22789	6,589,840	1,501,728	246,570	5,523,360	5,276,790
		2020	-	694,490	1,150,060	1,844,550	-0.1034	0.0000001488	-0.06287	0.22026	6,716,720	1,479,438	- 422,250	5,101,110	5,523,360
		2017	-	1,109,929	1,650,006	2,759,935	-0.0252	0.0000000226	0.03807	0.73721	44,116,896	32,523,310	1,679,358	27,813,664	26,134,306
25	SMGR	2018	-	1,376,756	3,085,704	4,462,460	-0.0281	0.0000000204	0.05870	0.66155	48,963,503	32,391,950	2,873,962	30,687,626	27,813,664
		2019	-	3,237,698	2,371,233	5,608,931	-0.0638	0.0000000196	0.19062	1.11456	50,783,836	56,601,702	9,680,481	40,368,107	30,687,626
		2020	-	4,546,914	2,674,343	7,221,257	-0.0570	0.0000000125	-0.06511	0.70236	79,807,067	56,053,483	- 5,196,439	35,171,668	40,368,107
		2017	-	96,881	68,035	- 28,846	0.1023	0.0000010557	0.08384	0.57720	947,170	546,707	79,410	759,350	679,940
		2018	-	20,047	84,556	64,509	0.0168	0.0000008382	0.23019	0.54789	1,192,901	653,580	274,596	1,033,946	759,350
		2019	-	86,343	87,653	1,310	0.0633	0.0000007329	0.10840	0.47923	1,364,272	653,796	147,888	1,181,834	1,033,946
26	SRIL	2020	-	144,566	85,325	- 59,241	0.0927	0.0000006413	0.06460	0.42877	1,559,252	668,568	100,735	1,282,569	1,181,834
		2017	-	16,704,000	32,701,000	49,405,000	-0.0930	0.0000000055	0.06638	0.01965	179,611,000	3,530,000	11,923,000	128,256,000	116,333,000
		2018	-	18,692,000	26,979,000	45,671,000	-0.0942	0.0000000050	0.01274	0.02535	198,484,000	5,032,000	2,528,000	130,784,000	128,256,000
		2019	-	27,357,000	27,592,000	54,949,000	-0.1327	0.0000000048	0.02320	0.03126	206,196,000	6,446,000	4,783,000	135,567,000	130,784,000
		2020	-	35,754,000	29,563,000	65,317,000	-0.1616	0.0000000045	0.00405	0.03095	221,208,000	6,846,000	895,000	136,462,000	135,567,000
		2017	-	4,277,943	7,673,322	11,951,265	-0.0669	0.0000000156	0.29723	0.25589	63,991,229	16,374,852	19,019,966	64,559,204	45,539,238
27	TLKM	2018	-	7,461,330	11,498,409	18,959,739	-0.0907	0.0000000121	0.24392	0.29886	82,262,093	24,584,551	20,065,529	84,624,733	64,559,204
		2019	-	1,698,656	11,134,641	9,435,985	0.0146	0.0000000086	-0.00167	0.23623	116,281,017	27,469,005	- 194,255	84,430,478	84,624,733
		2020	-	12,924,663	5,632,425	18,557,088	-0.1157	0.0000000089	-0.21558	0.21769	111,713,375	24,319,373	- 24,083,694	60,346,784	84,430,478
		2017	-	54,862	7,005,000	7,059,862	-0.0033	0.0000000597	0.06873	0.62237	16,746,000	10,422,133	1,151,000	41,205,000	40,054,000
		2018	-	1,166,463	9,081,000	7,914,537	0.0617	0.0000000528	0.03158	0.54308	18,906,000	10,267,387	597,000	41,802,000	41,205,000
		2019	-	1,276,069	7,393,000	8,669,069	-0.0628	0.0000000492	0.05515	0.52715	20,327,000	10,715,376	1,121,000	42,923,000	41,802,000
28	UNTR	2020	-	1,199,993	7,164,000	8,363,993	-0.0581	0.0000000484	0.00237	0.50462	20,649,000	10,419,902	49,000	42,972,000	42,923,000
		2017	-	529,137	1,356,115	1,885,252	-0.0169	0.0000000318	0.33511	0.12541	31,355,205	3,932,109	10,507,570	26,176,403	15,668,833
		2018	-	1,862,325	2,073,300	3,935,625	-0.0408	0.0000000218	0.10905	0.10235	45,683,774	4,675,679	4,981,791	31,158,194	26,176,403
		2019	-	2,355,269	2,621,015	265,746	0.0398	0.0000000168	-0.06661	0.08703	59,230,001	5,154,534	- 3,945,280	27,212,914	31,158,194
		2020	-	181,064	322,343	141,279	0.0029	0.0000000161	-0.17189	0.08325	62,110,846	5,170,557	- 10,676,532	16,536,382	27,212,914
		2017	-	1,199,993	7,164,000	8,363,993	-0.0581	0.0000000484	0.00237	0.50462	20,649,000	10,419,902	49,000	42,972,000	42,923,000
29	UNVR	2018	-	529,137	1,356,115	1,885,252	-0.0169	0.0000000318	0.33511	0.12541	31,355,205	3,932,109	10,507,570	26,176,403	15,668,833
		2019	-	1,862,325	2,073,300	3,935,625	-0.0408	0.0000000218	0.10905	0.10235	45,683,774	4,675,679	4,981,791	31,158,194	26,176,403
		2020	-	2,355,269	2,621,015	265,746	0.0398	0.0000000168	-0.06661	0.08703	59,230,001	5,154,534	- 3,945,280	27,212,914	31,158,194
		2017	-	181,064	322,343	141,279	0.0029	0.0000000161	-0.17189	0.08325	62,110,846	5,170,557	- 10,676,532	16,536,382	27,212,914
		2018	-	1,862,325	2,073,300	3,935,625	-0.0408	0.0000000218	0.10905	0.10235	45,683,774	4,675,679	4,981,791	31,158,194	26,176,403
		2019	-	2,355,269	2,621,015	265,746	0.0398	0.0000000168	-0.06661	0.08703	59,230,001	5,154,534	- 3,945,280	27,212,914	31,158,194
30	WIKA	2020	-	181,064	322,343	141,279	0.0029	0.0000000161	-0.17189	0.08325	62,110,846	5,170,557	- 10,676,532	16,536,382	27,212,914

4. Hasil Perhitungan NDAit

No	Code	Tahun	RECit	REC t	REC t-1	Perkalian Koefisien			NDACCit
1	ADRO	2017	- 10	406	416	- 0.03440129	0.01392513	- 0.01859029	- 0.00270946
		2018	50	456	406	- 0.03292710	0.00655525	- 0.01901061	- 0.00419465
		2019	- 73	383	456	- 0.03177978	- 0.00283919	- 0.01963679	- 0.00475831
		2020	- 95	288	383	- 0.03108843	- 0.01582446	- 0.01716817	- 0.00184983
2	AKRA	2017	187,192	2,787,657	2,600,465	- 0.00001417	0.02403679	- 0.02143418	- 0.00132126
		2018	1,760,328	4,547,985	2,787,657	- 0.00001334	0.03868816	- 0.02355229	- 0.00115856
		2019	- 169,408	4,378,577	4,547,985	- 0.00001125	- 0.01145133	- 0.02149968	- 0.00477893
		2020	- 1,964,844	2,413,733	4,378,577	- 0.00001048	- 0.02304099	- 0.01927673	- 0.00243958
3	ANTM	2017	428,179	1,882,339	1,454,160	- 0.00000748	0.01463980	- 0.03784351	- 0.01626549
		2018	176,657	2,058,996	1,882,339	- 0.00000748	0.05189203	- 0.05399061	- 0.01474964
		2019	93,861	2,152,857	2,058,996	- 0.00000674	0.02777791	- 0.04560235	- 0.01967262
		2020	125,763	2,278,620	2,152,857	- 0.00000743	- 0.02190714	- 0.04865475	- 0.02543418
4	ASII	2017	6,623,000	67,192,000	60,569,000	- 0.00000086	0.01180032	- 0.01488142	- 0.00192379
		2018	11,368,000	78,560,000	67,192,000	- 0.00000076	0.01386433	- 0.01571173	- 0.00204550
		2019	- 1,135,000	77,425,000	78,560,000	- 0.00000065	- 0.00073189	- 0.01455904	- 0.00263092
		2020	- 18,008,000	59,417,000	77,425,000	- 0.00000064	- 0.02183858	- 0.01354855	- 0.00045705
5	BBCA	2017	52,244,771	479,931,193	427,686,422	- 0.00000033	- 0.00000210	- 0.00200682	- 0.00004986
		2018	82,989,310	562,920,503	479,931,193	- 0.00000030	0.00049453	- 0.00207483	- 0.00010619
		2019	21,338,873	584,259,376	562,920,503	- 0.00000027	0.00106077	- 0.00203542	- 0.00006981
		2020	- 28,089,679	556,169,697	584,259,376	- 0.00000024	0.00021076	- 0.00191988	- 0.00003898
6	BBNI	2017	64,831,623	474,849,750	410,018,127	- 0.00000037	0.00090474	- 0.00304457	- 0.00020579
		2018	84,990,353	559,840,103	474,849,750	- 0.00000032	0.00103977	- 0.00296534	- 0.00022507
		2019	- 479,634,764	80,205,339	559,840,103	- 0.00000028	0.00067236	- 0.00264104	- 0.00031585

		2020		3,372,829	83,578,168	80,205,339	-	0.00000027	-	0.00034525	-	0.00260513	-	0.00008196
7	BBRI	2017		23,692,419	63,025,022	39,332,603	-	0.00000022		0.00109677	-	0.00198551	-	0.00006514
		2018		15,816,871	78,841,893	63,025,022	-	0.00000020		0.00095154	-	0.00192193	-	0.00005191
		2019	-	5,974,912	72,866,981	78,841,893	-	0.00000017		0.00097062	-	0.00195127	-	0.00003521
		2020		2,100,016	74,966,997	72,866,981	-	0.00000016	-	0.00371578	-	0.00182895		0.00007555
8	BBTN	2017		2,061,536	65,309,155	63,247,619	-	0.00000246		0.00047509	-	0.00146275	-	0.00003547
		2018		2,299,079	67,608,234	65,309,155	-	0.00000235		0.00010442	-	0.00150641	-	0.00003061
		2019		76,044,872	143,653,106	67,608,234	-	0.00000220		0.00552907	-	0.00149592	-	0.00390612
		2020	-	7,781,234	135,871,872	143,653,106	-	0.00000124	-	0.00155150	-	0.00104518	-	0.00006058
9	BMRI	2017		64,836,821	693,074,852	628,238,031	-	0.00000022		0.00920629	-	0.00283827		0.00001027
		2018		91,513,108	784,587,960	693,074,852	-	0.00000020		0.00040792	-	0.00275181	-	0.00012590
		2019		89,469,972	874,057,932	784,587,960	-	0.00000019		0.00108398	-	0.00298745	-	0.00018203
		2020	-	47,533,670	826,524,262	874,057,932	-	0.00000017	-	0.00039459	-	0.00285380	-	0.00011413
10	BSDE	2017		86,201	489,616	403,415	-	0.00000582		0.01202233	-	0.00161268		0.00110894
		2018	-	196,865	292,751	489,616	-	0.00000488	-	0.01001295	-	0.00118532		0.00074994
		2019	-	111,820	180,931	292,751	-	0.00000430		0.00108127	-	0.00097420	-	0.00000002
		2020	-	42,049	138,882	180,931	-	0.00000411	-	0.00205145	-	0.00086296		0.00002318
11	EXCL	2017	-	30,903	631,808	662,711	-	0.00000409		0.00357701	-	0.05123281	-	0.03249733
		2018	-	243	631,565	631,808	-	0.00000398		0.00021969	-	0.05254624	-	0.03429543
		2019		132,935	764,500	631,565	-	0.00000389		0.00461522	-	0.05880403	-	0.04278939
		2020	-	204,376	560,124	764,500	-	0.00000358		0.00171223	-	0.06053335	-	0.04548498
12	GGRM	2017		633,977	2,229,097	1,595,120	-	0.00000356		0.01421418	-	0.02737922	-	0.00782133
		2018	-	503,164	1,725,933	2,229,097	-	0.00000336		0.02261464	-	0.02744549	-	0.00505248
		2019		149,976	1,875,909	1,725,933	-	0.00000325		0.02653132	-	0.02956447	-	0.00522532
		2020		680,218	2,556,127	1,875,909	-	0.00000285		0.00621987	-	0.02825835	-	0.00965975

13	HMSP	2017	-	1,215,430	3,780,990	4,996,420	-	0.00000528	0.01054876	-	0.01305130	-	0.00091480	
		2018		34,345	3,815,335	3,780,990	-	0.00000520	0.02194380	-	0.01360067		0.00157661	
		2019	-	29,094	3,786,241	3,815,335	-	0.00000481	-	0.00182405	-	0.01260786	-	0.00194867
		2020		315,273	4,101,514	3,786,241	-	0.00000441	-	0.03313114	-	0.01041172		0.00773004
14	ICBP	2017		232,514	4,126,439	3,893,925	-	0.00000776	0.00527177	-	0.02261962	-	0.00617299	
		2018		144,917	4,271,356	4,126,439	-	0.00000710	0.01098349	-	0.02734997	-	0.00836656	
		2019	-	139,406	4,131,950	4,271,356	-	0.00000653	0.01398108	-	0.02657072	-	0.00713280	
		2020		1,614,805	5,746,755	4,131,950	-	0.00000580	0.01388636	-	0.02776836	-	0.00859847	
15	INCO	2017		18,961	165,577	146,616	-	0.00010082	0.00251252	-	0.05403875	-	0.03624214	
		2018	-	41,329	124,248	165,577	-	0.00010271	0.00835808	-	0.05286666	-	0.03399265	
		2019	-	16,953	107,295	124,248	-	0.00010187	0.00028719	-	0.05364169	-	0.03573781	
		2020	-	47,255	60,040	107,295	-	0.00010094	-	0.00096127	-	0.05357653	-	0.03566688
16	INDF	2017		1,648,368	6,852,885	5,204,517	-	0.00000273	0.00531086	-	0.03869165	-	0.01847342	
		2018	-	280,209	6,572,676	6,852,885	-	0.00000254	0.00449030	-	0.03860386	-	0.01833336	
		2019	-	608,266	5,964,410	6,572,676	-	0.00000232	0.00409926	-	0.03592070	-	0.01586519	
		2020		1,487,260	7,451,670	5,964,410	-	0.00000233	0.00660924	-	0.03838265	-	0.01804817	
17	INTP	2017	-	113,199	2,503,780	2,616,979	-	0.00000744	-	0.00382060	-	0.03999782	-	0.01976787
		2018		488,854	2,992,634	2,503,780	-	0.00000777	0.00325364	-	0.04082659	-	0.02067307	
		2019		28,583	3,021,217	2,992,634	-	0.00000807	0.00333498	-	0.04079216	-	0.02058215	
		2020	-	400,707	2,620,510	3,021,217	-	0.00000810	0.01002525	-	0.04183229	-	0.02077882	
18	JSMR	2017		3,268,826	11,547,364	8,278,538	-	0.00000419	0.00020584	-	0.00155889	-	0.00004242	
		2018	-	5,997,082	5,550,282	11,547,364	-	0.00000283	0.00134837	-	0.00076734		0.00010949	
		2019		720,079	6,270,361	5,550,282	-	0.00000276	0.00182342	-	0.00070621		0.00000455	
		2020	-	1,852,258	4,418,103	6,270,361	-	0.00000225	-	0.00173285	-	0.00060271	-	0.00001244
19	KLBF	2017		241,887	2,967,692	2,725,805	-	0.00001474	0.00737786	-	0.02824967	-	0.00958982	

		2018		405,875	3,373,567	2,967,692	-	0.00001350	0.00664365	-	0.03029591	-	0.01120611	
		2019		324,092	3,697,659	3,373,567	-	0.00001236	0.01063143	-	0.03401283	-	0.01364596	
		2020	-	102,735	3,594,924	3,697,659	-	0.00001107	0.00292577	-	0.03240950	-	0.01296274	
20	MNCN	2017	-	65,178	3,207,560	3,272,738	-	0.00000911	0.00185821	-	0.03722637	-	0.01718028	
		2018		173,684	3,381,244	3,207,560	-	0.00000810	0.00386801	-	0.03701731	-	0.01692365	
		2019	-	11,134	3,370,110	3,381,244	-	0.00001569	0.01073854	-	0.07630790	-	0.07138607	
		2020		297,462	3,667,572	3,370,110	-	0.00001292	-	0.00621401	-	0.06538817	-	0.05268908
21	PGAS	2017	-	25,906	529,299	555,205	-	0.00003283	-	0.00000599	-	0.02010211	-	0.00501930
		2018		216,918	746,217	529,299	-	0.00002742	0.00453610	-	0.02815138	-	0.00979762	
		2019	-	101,139	645,078	746,217	-	0.00002826	-	0.00033584	-	0.02786317	-	0.00964652
		2020	-	107,553	537,525	645,078	-	0.00003043	-	0.01616239	-	0.02945421	-	0.00890043
22	PTBA	2017		3,057,833	5,343,798	2,285,965	-	0.00001208	0.03604826	-	0.02686670	-	0.00439717	
		2018	-	2,822,541	2,521,257	5,343,798	-	0.00001020	0.00954388	-	0.02397440	-	0.00517797	
		2019	-	38,420	2,482,837	2,521,257	-	0.00000928	0.00317648	-	0.02422208	-	0.00720094	
		2020	-	903,970	1,578,867	2,482,837	-	0.00000860	-	0.02115639	-	0.02425807	-	0.00442459
23	PTPP	2017		5,254,321	16,229,189	10,974,868	-	0.00000719	0.01999091	-	0.01493211	-	0.00290459	
		2018	-	2,534,416	13,694,773	16,229,189	-	0.00000537	0.01071201	-	0.01272748	-	0.00043493	
		2019		2,804,482	16,499,255	13,694,773	-	0.00000447	-	0.00381133	-	0.01188088	-	0.00142298
		2020	-	3,647,516	12,851,739	16,499,255	-	0.00000400	-	0.01706581	-	0.01020811	-	0.00004952
24	SCMA	2017		22,849	1,556,359	1,533,510	-	0.00004654	-	0.00180416	-	0.01719083	-	0.00363586
		2018	-	1,267	1,555,092	1,556,359	-	0.00004166	0.01890606	-	0.01569008	-	0.00016454	
		2019		225,824	1,780,916	1,555,092	-	0.00003405	0.00462966	-	0.01834672	-	0.00416637	
		2020		122,533	1,903,449	1,780,916	-	0.00003340	-	0.00777851	-	0.01773297	-	0.00327500
25	SMGR	2017		940,389	4,958,670	4,018,281	-	0.00000509	0.00471001	-	0.05935152	-	0.04367550	
		2018		1,001,045	5,959,715	4,958,670	-	0.00000458	0.00726260	-	0.05326068	-	0.03495695	

		2019	899,876	6,859,591	5,959,715	-	0.00000442	0.02358606	- 0.08973173	-	0.09593346	
		2020	-	821,553	6,038,038	6,859,591	-	0.00000281	- 0.00805654	- 0.05654619	-	0.03927427
26	SRIL	2017	39,098	188,658	149,560	-	0.00023688	0.01037364	- 0.04646958	-	0.02638076	
		2018	7,436	196,094	188,658	-	0.00018808	0.02848221	- 0.04410993	-	0.01778862	
		2019	69,144	265,238	196,094	-	0.00016446	0.01341269	- 0.03858188	-	0.01771532	
		2020	84,357	349,595	265,238	-	0.00014389	0.00799370	- 0.03452004	-	0.01471736	
27	TLKM	2017	1,664,000	9,564,000	7,900,000	-	0.00000125	0.00821366	- 0.00158228		0.00043805	
		2018	2,577,000	12,141,000	9,564,000	-	0.00000113	0.00157592	- 0.00204107	-	0.00005213	
		2019	-	52,000	12,089,000	12,141,000	-	0.00000109	0.00287015	- 0.00251682	-	0.00001138
		2020	-	536,000	11,553,000	12,089,000	-	0.00000101	0.00050062	- 0.00249160	-	0.00007387
28	UNTR	2017	5,102,446	16,624,283	11,521,837	-	0.00000351	0.03677673	- 0.02060151		0.00272685	
		2018	3,991,656	20,615,939	16,624,283	-	0.00000273	0.03018108	- 0.02406050	-	0.00129330	
		2019	-	756,609	19,859,330	20,615,939	-	0.00000193	- 0.00020670	- 0.01901850	-	0.00449373
		2020	-	9,721,031	10,138,299	19,859,330	-	0.00000201	- 0.02667484	- 0.01752626	-	0.00038586
29	UNVR	2017	944,971	4,754,825	3,809,854	-	0.00001340	0.00850449	- 0.05010575	-	0.03107946	
		2018	348,581	5,103,406	4,754,825	-	0.00001187	0.00390714	- 0.04372223	-	0.02369314	
		2019	344,345	5,447,751	5,103,406	-	0.00001104	0.00682364	- 0.04244008	-	0.02211157	
		2020	-	34,397	5,413,354	5,447,751	-	0.00001087	0.00029362	- 0.04062624	-	0.02049964
30	WIKA	2017	7,341,390	16,416,809	9,075,419	-	0.00000716	0.04146451	- 0.01009620		0.00292088	
		2018	5,360,636	21,777,445	16,416,809	-	0.00000491	0.01349297	- 0.00823995	-	0.00095524	
		2019	-	328,627	21,448,818	21,777,445	-	0.00000379	- 0.00824176	- 0.00700632	-	0.00010648
		2020	-	2,138,775	19,310,043	21,448,818	-	0.00000361	- 0.02126898	- 0.00670212		0.00236570

Perhitungan Variabel Arus Kas Bebas (X1)

No	Code	Tahun	Arus Kas Bebas (X1)	AKO	Total Aset	Alt	HLt	Alt-1	HLt-1	PPE	PPEt-1
1	ADRO	2017	0.09290	853	6,814	1,979	773	1,592	644	1,506	1,544
		2018	0.17337	905	7,060	1,600	816	1,979	773	1,609	1,506
		2019	0.09852	917	7,217	2,109	1,232	1,600	816	1,722	1,609
		2020	0.18947	736	6,381	1,731	1,144	2,109	1,232	1,539	1,722
2	AKRA	2017	-0.04648	682,224	16,823,208	8,816,349	5,429,491	7,391,379	5,815,707	4,214,694	4,561,738
		2018	-0.04888	448,864	19,940,850	11,268,597	8,062,727	8,816,349	5,429,491	4,921,528	4,214,694
		2019	0.06527	660,296	21,409,046	10,777,639	8,712,526	11,268,597	8,062,727	5,325,172	4,921,528
		2020	0.02092	1,066,972	18,683,572	8,042,418	5,102,110	10,777,639	8,712,526	5,126,119	5,325,172
3	ANTM	2017	0.10240	1,379,176	30,014,273	9,001,938	5,552,461	10,630,221	4,352,313	14,092,994	12,958,946
		2018	-0.11075	1,874,578	33,306,390	8,489,442	5,511,744	9,001,938	5,552,461	20,128,155	14,092,994
		2019	0.11598	1,633,837	30,194,907	7,665,239	5,293,238	8,489,442	5,511,744	18,865,691	20,128,155
		2020	0.11381	2,218,674	31,729,512	9,150,514	7,553,261	7,665,239	5,293,238	18,248,068	18,865,691
4	ASII	2017	0.05624	23,285,000	295,830,000	121,528,000	98,722,000	110,403,000	89,079,000	48,402,000	43,237,000
		2018	0.06970	27,692,000	344,711,000	133,609,000	116,467,000	121,528,000	98,722,000	57,733,000	48,402,000
		2019	0.00747	19,186,000	351,958,000	129,058,000	99,962,000	133,609,000	116,467,000	62,337,000	57,733,000
		2020	0.06893	37,683,000	338,203,000	132,308,000	85,736,000	129,058,000	99,962,000	59,230,000	62,337,000
5	BBCA	2017	-0.01426	9,658,627	750,319,671	719,535,135	594,464,728	646,926,759	542,339,201	16,868,949	16,990,835
		2018	-0.01980	4,912,562	824,787,944	788,261,716	644,413,425	719,535,135	594,464,728	19,336,901	16,868,949
		2019	0.03421	51,942,040	918,989,312	880,424,895	717,589,688	788,261,716	644,413,425	20,852,301	19,336,901
		2020	0.16971	50,978,875	1,075,570,256	884,530,741	854,313,725	880,424,895	717,589,688	21,915,054	20,852,301
6	BBNI	2017	0.01473	21,241,286	709,330,084	605,785,040	539,416,077	516,721,810	460,312,643	22,804,689	21,972,223
		2018	0.01677	25,380,077	808,572,011	693,977,735	619,113,087	605,785,040	539,416,077	26,126,508	22,804,689
		2019	0.73866	28,101,778	845,605,208	109,110,956	631,153,977	693,977,735	619,113,087	26,524,759	26,126,508

		2020	0.08901	25,212,284	891,337,425	125,017,178	702,021,374	109,110,956	631,153,977	27,362,400	26,524,759
7	BBRI	2017	0.04391	39,299,109	1,127,447,489	1,028,696,667	912,690,298	962,698,504	836,259,775	24,752,035	24,524,133
		2018	0.00245	57,355,295	1,296,898,292	1,230,080,369	1,062,060,194	1,028,696,667	912,690,298	26,914,859	24,752,035
		2019	-0.00140	44,583,078	1,416,758,840	1,330,203,754	1,120,136,852	1,230,080,369	1,062,060,194	31,432,629	26,914,859
		2020	0.02624	66,689,187	1,511,804,628	1,443,109,967	1,206,780,690	1,330,203,754	1,120,136,852	32,185,160	31,432,629
8	BBTN	2017	-0.05162	1,125,968	95,489,850	92,538,954	63,889,478	85,850,359	63,227,811	1,660,120	1,632,265
		2018	0.00190	4,585,807	101,919,301	98,558,019	65,643,146	92,538,954	63,889,478	1,786,727	1,660,120
		2019	-0.35062	- 11,970,920	181,631,385	177,870,149	93,350,399	98,558,019	65,643,146	1,893,746	1,786,727
		2020	0.14114	18,663,821	183,165,978	178,747,143	101,879,141	177,870,149	93,350,399	2,357,987	1,893,746
9	BMRI	2017	-0.01663	4,981,054	1,124,700,847	1,065,501,274	831,635,260	983,792,127	772,651,673	36,618,753	35,663,290
		2018	-0.05281	- 31,962,470	1,202,252,094	1,137,389,395	873,818,251	1,065,501,274	831,635,260	38,442,696	36,618,753
		2019	-0.01073	23,967,890	1,318,246,335	1,249,611,088	954,095,541	1,137,389,395	873,818,251	44,612,199	38,442,696
		2020	0.08262	102,060,837	1,429,334,484	1,349,475,347	1,072,110,873	1,249,611,088	954,095,541	46,728,153	44,612,199
10	BSDE	2017	0.11265	4,647,444	45,951,188	17,964,524	7,568,818	16,563,751	5,690,840	771,937	823,793
		2018	-0.04987	1,616,680	52,190,720	20,959,943	6,249,357	17,964,524	7,568,818	676,536	771,937
		2019	-0.02409	2,016,997	54,540,978	24,263,878	6,177,662	20,959,943	6,249,357	631,541	676,536
		2020	0.05256	1,464,349	60,862,917	28,364,289	11,965,625	24,263,878	6,177,662	584,619	631,541
11	EXCL	2017	0.14625	9,612,170	56,321,000	7,181,000	15,227,000	6,807,000	14,477,000	34,933,877	33,182,920
		2018	0.14163	9,357,786	57,614,000	7,059,000	15,733,000	7,181,000	15,227,000	36,759,530	34,933,877
		2019	0.19941	12,357,027	62,725,000	7,146,000	21,293,000	7,059,000	15,733,000	42,081,680	36,759,530
		2020	0.01837	9,185,999	67,745,000	7,571,000	18,857,000	7,146,000	21,293,000	47,162,123	42,081,680
12	GGRM	2017	0.09642	8,204,579	66,759,930	43,764,490	22,611,942	41,933,173	21,638,565	21,408,490	20,498,950
		2018	0.11210	11,224,700	69,097,219	45,284,719	22,003,567	43,764,490	22,611,942	22,758,558	21,408,490
		2019	0.15022	11,174,403	78,647,274	45,284,719	25,258,727	45,284,719	22,003,567	25,373,983	22,758,558
		2020	0.03510	17,477,714	78,191,409	49,537,929	17,009,992	45,284,719	25,258,727	27,605,038	25,373,983

13	HMSP	2017	0.34759	15,376,315	43,141,000	34,180,000	6,483,000	33,647,000	6,428,000	6,891,000	6,988,000
		2018	0.39604	20,193,483	46,602,000	37,831,000	8,794,000	34,180,000	6,483,000	7,288,000	6,891,000
		2019	0.33798	17,145,967	50,903,000	41,697,000	12,728,000	37,831,000	8,794,000	7,298,000	7,288,000
		2020	0.34805	11,953,039	49,674,000	41,092,000	16,744,000	41,697,000	12,728,000	6,583,000	7,298,000
14	ICBP	2017	0.11127	5,174,368	31,619,500	16,579,300	6,827,600	15,571,400	6,469,800	8,120,254	7,114,288
		2018	0.14251	4,653,375	34,367,200	14,121,600	7,235,400	16,579,300	6,827,600	10,741,622	8,120,254
		2019	0.09339	7,398,161	38,709,300	16,624,900	6,556,400	14,121,600	7,235,400	11,342,412	10,741,622
		2020	0.05654	9,336,780	103,588,300	20,716,200	9,176,200	16,624,900	6,556,400	13,351,296	11,342,412
15	INCO	2017	0.08736	152,561	2,184,559	597,056	129,300	599,154	131,989	1,493,789	1,532,653
		2018	0.12520	204,359	2,202,452	630,998	175,340	597,056	129,300	1,434,510	1,493,789
		2019	0.04901	137,994	2,222,688	588,313	136,552	630,998	175,340	1,467,462	1,434,510
		2020	0.08519	292,377	2,314,658	695,972	160,710	588,313	136,552	1,479,146	1,467,462
16	INDF	2017	0.00677	6,507,806	88,400,900	32,948,100	21,637,800	28,985,400	19,219,400	39,492,287	35,126,820
		2018	0.12722	5,935,829	96,537,800	33,272,600	31,204,100	32,948,100	21,637,800	42,388,236	39,492,287
		2019	0.08330	13,344,494	96,198,600	31,402,400	24,686,900	33,272,600	31,204,100	43,072,504	42,388,236
		2020	0.04498	13,855,497	163,136,500	38,418,200	27,975,900	31,402,400	24,686,900	45,862,919	43,072,504
17	INTP	2017	0.14826	2,782,000	28,864,000	12,883,000	3,479,000	14,425,000	3,188,000	14,979,453	14,643,695
		2018	0.12024	1,985,000	27,789,000	12,316,000	3,926,000	12,883,000	3,479,000	14,637,185	14,979,453
		2019	0.12834	3,531,000	27,708,000	12,829,000	3,907,000	12,316,000	3,926,000	14,080,158	14,637,185
		2020	0.14848	3,538,000	27,345,000	12,299,000	4,216,000	12,829,000	3,907,000	14,397,092	14,080,158
18	JSMR	2017	0.05751	4,356,000	79,193,000	18,987,065	24,997,940	12,965,884	18,626,988	1,035,922	884,665
		2018	0.17743	910,000	81,429,000	11,813,856	31,081,475	18,987,065	24,997,940	754,805	1,035,922
		2019	0.14137	3,405,000	99,680,000	11,612,566	41,526,417	11,813,856	31,081,475	714,282	754,805
		2020	-0.23329	1,441,000	104,087,000	10,705,995	14,928,687	11,612,566	41,526,417	746,237	714,282
19	KLBF	2017	0.04280	2,008,316	16,616,239	10,042,739	2,722,208	9,572,530	2,762,162	5,342,659	4,555,756

		2018	0.07630	2,770,775	18,146,206	10,648,288	2,851,611	10,042,739	2,722,208	6,252,801	5,342,659
		2019	0.06034	2,502,968	20,264,727	11,222,491	3,559,144	10,648,288	2,851,611	7,666,314	6,252,801
		2020	0.11551	4,221,549	22,564,300	13,075,332	4,288,218	11,222,491	3,559,144	8,157,762	7,666,314
20	MNCN	2017	-0.07961	4,372,376	27,694,734	9,385,823	4,294,191	8,687,868	7,338,634	11,386,096	8,551,320
		2018	0.38362	4,167,980	14,302,462	9,380,777	6,955,570	9,385,823	4,294,191	12,733,856	11,386,096
		2019	0.18445	3,987,313	17,371,406	8,822,135	6,436,195	9,380,777	6,955,570	13,556,208	12,733,856
		2020	0.02602	3,290,901	20,784,321	9,859,197	5,275,862	8,822,135	6,436,195	14,108,866	13,556,208
21	PGAS	2017	0.10005	728,617	8,183,180	1,808,047	466,661	2,124,674	815,371	1,706,413	1,828,630
		2018	0.02976	918,971	7,939,273	2,473,608	1,604,524	1,808,047	466,661	2,861,408	1,706,413
		2019	0.09756	817,892	7,373,713	2,204,651	1,123,361	2,473,608	1,604,524	2,747,699	2,861,408
		2020	0.09630	416,874	7,533,986	2,005,785	1,183,155	2,204,651	1,123,361	2,697,687	2,747,699
22	PTBA	2017	-0.05049	2,415,444	21,987,482	11,117,745	4,396,619	8,349,927	5,042,747	6,199,299	6,087,746
		2018	0.32059	7,867,786	24,172,933	11,426,678	4,935,696	11,117,745	4,396,619	6,547,586	6,199,299
		2019	0.11777	4,296,479	26,098,052	11,679,884	4,691,251	11,426,678	4,935,696	7,272,751	6,547,586
		2020	0.22528	3,513,628	24,056,755	8,364,356	3,872,457	11,679,884	4,691,251	7,863,615	7,272,751
23	PTPP	2017	-0.01674	1,462,722	41,782,781	29,907,849	20,697,217	24,525,611	15,865,384	5,789,644	4,177,883
		2018	0.00040	716,128	50,201,851	35,462,111	26,371,402	29,907,849	20,697,217	6,605,379	5,789,644
		2019	-0.01051	306,285	56,130,526	38,948,536	29,764,644	35,462,111	26,371,402	7,408,429	6,605,379
		2020	0.06112	- 268,990	53,472,451	33,924,939	27,986,827	38,948,536	29,764,644	7,117,087	7,408,429
24	SCMA	2017	0.21991	1,250,519	5,385,810	2,708,606	743,336	2,952,180	990,467	1,029,335	966,766
		2018	0.11300	1,671,730	6,589,840	3,792,450	920,390	2,708,606	743,336	1,049,625	1,029,335
		2019	0.15524	1,193,090	6,716,720	3,559,330	988,970	3,792,450	920,390	1,501,728	1,049,625
		2020	0.35033	1,844,550	6,766,900	3,609,040	1,542,470	3,559,330	988,970	1,479,438	1,501,728
25	SMGR	2017	-0.03458	2,759,935	48,963,503	13,801,819	8,803,577	10,373,159	8,151,673	32,523,310	30,846,750
		2018	0.03310	4,462,460	50,783,836	16,091,024	8,179,819	13,801,819	8,803,577	32,391,950	32,523,310

		2019	-0.18931	5,608,931	79,807,067	16,658,531	12,240,252	16,091,024	8,179,819	56,601,702	32,391,950
		2020	0.10421	7,221,257	78,006,244	15,564,604	11,506,163	16,658,531	12,240,252	56,053,483	56,601,702
26	SRIL	2017	-0.21365	- 28,846	1,192,901	645,051	175,188	378,025	106,772	546,707	519,304
		2018	-0.03797	64,509	1,364,272	708,253	228,955	645,051	175,188	653,580	546,707
		2019	-0.14864	1,310	1,559,252	894,701	182,541	708,253	228,955	653,796	653,580
		2020	-0.06186	- 59,241	1,851,989	1,151,048	398,346	894,701	182,541	668,568	653,796
27	TLKM	2017	0.27568	49,405,000	198,484,000	47,561,000	45,376,000	47,701,000	39,762,000	3,530,000	3,089,000
		2018	0.23932	45,671,000	206,196,000	43,268,000	46,261,000	47,561,000	45,376,000	5,032,000	3,530,000
		2019	0.30374	54,949,000	221,208,000	41,722,000	58,369,000	43,268,000	46,261,000	6,446,000	5,032,000
		2020	0.28695	65,317,000	246,943,000	46,503,000	69,093,000	41,722,000	58,369,000	6,846,000	6,446,000
28	UNTR	2017	0.10533	11,951,265	82,262,093	51,202,200	28,376,562	42,197,323	18,355,948	16,374,852	12,072,399
		2018	0.22970	18,959,739	116,281,017	55,651,808	48,785,716	51,202,200	28,376,562	24,584,551	16,374,852
		2019	-0.04318	9,435,985	111,713,375	50,826,955	32,585,529	55,651,808	48,785,716	27,469,005	24,584,551
		2020	0.16729	18,557,088	99,800,963	44,195,782	20,943,824	50,826,955	32,585,529	24,319,373	27,469,005
29	UNVR	2017	0.34207	7,059,862	18,906,000	7,942,000	12,532,000	6,588,000	10,878,000	10,422,133	9,529,476
		2018	0.31954	7,914,537	20,327,000	8,258,000	11,274,000	7,942,000	12,532,000	10,267,387	10,422,133
		2019	0.47170	8,669,069	20,649,000	8,530,000	13,065,000	8,258,000	11,274,000	10,715,376	10,267,387
		2020	0.42145	8,363,993	20,535,000	8,828,000	13,358,000	8,530,000	13,065,000	10,419,902	10,715,376
30	WIKA	2017	0.02378	1,885,252	45,683,774	34,910,108	25,975,617	23,651,835	14,909,017	3,932,109	3,324,669
		2018	-0.09038	3,935,625	59,230,001	45,731,940	28,251,951	34,910,108	25,975,617	4,675,679	3,932,109
		2019	0.08502	265,746	62,110,846	42,335,472	30,349,457	45,731,940	28,251,951	5,154,534	4,675,679
		2020	0.12185	141,279	68,109,185	47,980,946	44,168,468	42,335,472	30,349,457	5,170,557	5,154,534

Hasil Perhitungan Variabel Komite Audit (X2)

No	Code	Tahun	Komite Audit Luar	Total Komite Audit	Komite Audit (X2)
1	ADRO	2017	2	3	66.67
		2018	2	3	66.67
		2019	2	3	66.67
		2020	2	3	66.67
2	AKRA	2017	2	3	66.67
		2018	2	3	66.67
		2019	2	3	66.67
		2020	2	3	66.67
3	ANTM	2017	2	5	40.00
		2018	2	4	50.00
		2019	2	4	50.00
		2020	2	6	33.33
4	ASII	2017	2	4	50.00
		2018	2	4	50.00
		2019	2	4	50.00
		2020	2	4	50.00
5	BBCA	2017	2	3	66.67
		2018	2	3	66.67
		2019	2	3	66.67
		2020	2	3	66.67
6	BBNI	2017	3	4	75.00
		2018	2	4	50.00
		2019	2	4	50.00
		2020	3	4	75.00
7	BBRI	2017	3	7	42.86
		2018	3	6	50.00
		2019	4	7	57.14
		2020	4	11	36.36
8	BBTN	2017	2	6	33.33
		2018	3	7	42.86
		2019	2	6	33.33
		2020	2	4	50.00
9	BMRI	2017	2	6	33.33
		2018	3	7	42.86
		2019	2	7	28.57
		2020	2	7	28.57
10	BSDE	2017	2	3	66.67
		2018	2	3	66.67
		2019	2	3	66.67
		2020	2	3	66.67
11	EXCL	2017	2	3	66.67
		2018	3	4	75.00
		2019	2	4	50.00
		2020	1	3	33.33
12	GGRM	2017	2	3	66.67
		2018	2	3	66.67
		2019	2	3	66.67
		2020	2	3	66.67
13	HMSP	2017	1	3	33.33
		2018	1	3	33.33
		2019	1	3	33.33
		2020	2	6	33.33
14	ICBP	2017	1	3	33.33

		2018	1	3	33.33
		2019	1	3	33.33
		2020	1	3	33.33
15	INCO	2017	3	4	75.00
		2018	2	4	50.00
		2019	2	4	50.00
		2020	1	3	33.33
16	INDF	2017	1	3	33.33
		2018	1	3	33.33
		2019	1	3	33.33
		2020	1	3	33.33
17	INTP	2017	1	3	33.33
		2018	1	3	33.33
		2019	1	3	33.33
		2020	1	3	33.33
18	JSMR	2017	1	3	33.33
		2018	2	5	40.00
		2019	3	6	50.00
		2020	2	4	50.00
19	KLBF	2017	2	3	66.67
		2018	2	3	66.67
		2019	2	3	66.67
		2020	2	3	66.67
20	MNCN	2017	1	4	25.00
		2018	1	3	33.33
		2019	1	3	33.33
		2020	1	3	33.33
21	PGAS	2017	4	6	66.67
		2018	5	7	71.43
		2019	4	5	80.00
		2020	3	5	60.00
22	PTBA	2017	2	5	40.00
		2018	2	6	33.33
		2019	2	4	50.00
		2020	2	4	50.00
23	PTPP	2017	2	3	66.67
		2018	3	4	75.00
		2019	2	3	66.67
		2020	2	3	66.67
24	SCMA	2017	2	3	66.67
		2018	2	3	66.67
		2019	2	3	66.67
		2020	2	3	66.67
25	SMGR	2017	2	4	50.00
		2018	2	4	50.00
		2019	2	4	50.00
		2020	2	4	50.00
26	SRIL	2017	2	3	66.67
		2018	2	3	66.67
		2019	2	3	66.67
		2020	2	3	66.67
27	TLKM	2017	2	6	33.33
		2018	1	5	20.00
		2019	1	5	20.00
		2020	2	5	40.00

28	UNTR	2017	1	3	33.33
		2018	1	3	33.33
		2019	1	3	33.33
		2020	1	3	33.33
29	UNVR	2017	1	3	33.33
		2018	1	3	33.33
		2019	1	3	33.33
		2020	1	3	33.33
30	WIKI	2017	4	5	80.00
		2018	3	5	60.00
		2019	3	6	50.00
		2020	3	8	37.50



Perhitungan variable Independensi Auditor (X3)

No	Code	Tahun	Auditor Eksternal yang digunakan Perusahaan	Hubungan Kerja	Independensi Auditor (X3)
1	ADRO	2015	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	-	
		2016	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	-	
		2017	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	3	1
		2018	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	4	1
		2019	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	5	1
		2020	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	6	1
2	AKRA	2015	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2016	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	3	1
		2018	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	4	1
		2019	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	5	1
		2020	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	6	1
3	ANTM	2015	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	-	
		2016	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	-	
		2017	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	3	1
		2018	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	4	1
		2019	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	5	1
		2020	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	6	1
4	ASII	2015	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	-	
		2016	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	-	
		2017	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	3	1
		2018	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	4	1
		2019	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	5	1
		2020	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	6	1
5	BBCA	2015	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	-	
		2016	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	-	
		2017	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	2	0
		2018	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	3	1
		2019	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	4	1
		2020	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	5	1
6	BBNI	2015	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	-	
		2016	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	2	0

		2018	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	3	1
		2019	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	4	1
		2020	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	5	1
7	BBRI	2015	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2016	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	3	1
		2018	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	4	1
		2019	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	5	1
		2020	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	6	1
8	BBTN	2015	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	-	
		2016	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	-	
		2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	1	0
		2018	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	1	0
		2019	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	1	0
		2020	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	1	0
9	BMRI	2015	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2016	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	3	1
		2018	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	4	1
		2019	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	5	1
		2020	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	6	1
10	BSDE	2015	Mirawati Sensi Idris MOORE	-	
		2016	Mirawati Sensi Idris MOORE	-	
		2017	Mirawati Sensi Idris MOORE	3	1
		2018	Mirawati Sensi Idris MOORE	4	1
		2019	Mirawati Sensi Idris MOORE	5	1
		2020	Mirawati Sensi Idris MOORE	6	1
11	EXCL	2015	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	-	
		2016	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	-	
		2017	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	3	1
		2018	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	4	1
		2019	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	5	1
		2020	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	6	1
12	GGRM	2015	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	-	
		2016	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	-	
		2017	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	3	1

		2018	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	4	1
		2019	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	5	1
		2020	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	6	1
13	HMSP	2015	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	-	
		2016	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	-	
		2017	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	3	1
		2018	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	4	1
		2019	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	5	1
		2020	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	6	1
14	ICBP	2015	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2016	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2017	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	3	1
		2018	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	4	1
		2019	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	5	1
		2020	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	6	1
15	INCO	2015	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	-	
		2016	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	-	
		2017	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	3	1
		2018	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	4	1
		2019	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	1	0
		2020	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	2	0
16	INDF	2015	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2016	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2017	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	3	1
		2018	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	4	1
		2019	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	5	1
		2020	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	6	1
17	INTP	2015	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2016	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2017	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	3	1
		2018	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	4	1
		2019	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	5	1
		2020	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	1	0
18	JSMR	2015	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2016	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2017	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	3	1

		2018	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	4	1
		2019	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	5	1
		2020	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	6	1
19	KLBF	2015	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2016	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2017	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	3	1
		2018	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	4	1
		2019	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	5	1
		2020	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	6	1
		2015	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	-	
		2016	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	-	
20	MNCN	2017	Kanaka Puradiredja, Suhartono, Nexia KPS	1	0
		2018	Kanaka Puradiredja, Suhartono, Nexia KPS	2	0
		2019	Kanaka Puradiredja, Suhartono, Nexia KPS	3	1
		2020	Kanaka Puradiredja, Suhartono, Nexia KPS	4	1
		2015	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2016	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	-	
21	PGAS	2017	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	3	1
		2018	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	4	1
		2019	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	5	1
		2020	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	6	1
		2015	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	-	
		2016	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
22	PTBA	2017	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	2	0
		2018	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	3	1
		2019	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	1	0
		2020	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwc global network), WTC	2	0
		2015	Soejatna, Mulyana & Rekan	-	
		2016	Hertanto, Grace, Karunawan. HGK	-	
23	PTPP	2017	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1	0
		2018	Hertanto, Grace, Karunawan. HGK	1	0
		2019	Hertanto, Grace, Karunawan. HGK	2	0
		2020	Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan. Crowe	1	0
		2015	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2016	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
24	SCMA	2017	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	3	1

		2018	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	4	1
		2019	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	5	1
		2020	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	6	1
25	SMGR	2015	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	-	
		2016	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	-	
		2017	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	2	0
		2018	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	3	1
		2019	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	1	0
		2020	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	2	0
26	SRIL	2015	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan BDO	-	
		2016	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan BDO	-	
		2017	Hanadi Sudjendro & Partners KPMG	1	0
		2018	Hanadi Sudjendro & Partners KPMG	2	0
		2019	Hanadi Sudjendro & Partners KPMG	3	1
		2020	Hanadi Sudjendro & Partners KPMG	4	1
27	TLKM	2015	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2016	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	-	
		2017	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	3	1
		2018	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	4	1
		2019	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	5	1
		2020	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernes n Young)	6	1
28	UNTR	2015	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	-	
		2016	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	-	
		2017	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	3	1
		2018	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	4	1
		2019	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	5	1
		2020	Tanudiredja, Wibisana, rintis & rekan (an indonesian member firm of pwC global network), WTC	6	1
29	UNVR	2015	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	-	
		2016	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	-	
		2017	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	3	1
		2018	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	4	1
		2019	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	5	1
		2020	Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	6	1
30	WIKA	2015	Hadori Sugiarto Adi & Rekan. HLB	-	
		2016	Soejatna, Mulyana & Rekan	-	
		2017	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1	0

	2018	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan. RSM	1	0
	2019	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan. RSM	2	0
	2020	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan. RSM	3	1



LAMPIRAN 2 : Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	104	-.19040	.15070	-.0242558	.05912522
Arus Kas Bebas	104	-.35060	.39600	.0763625	.12574102
Komite Audit	104	20.00000	80.00000	50.5751538	15.63749784
Independensi Auditor	104	.00000	1.00000	.7788462	.41703369
Valid N (listwise)	104				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized		
Residual		
N	104	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04077405
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.039
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

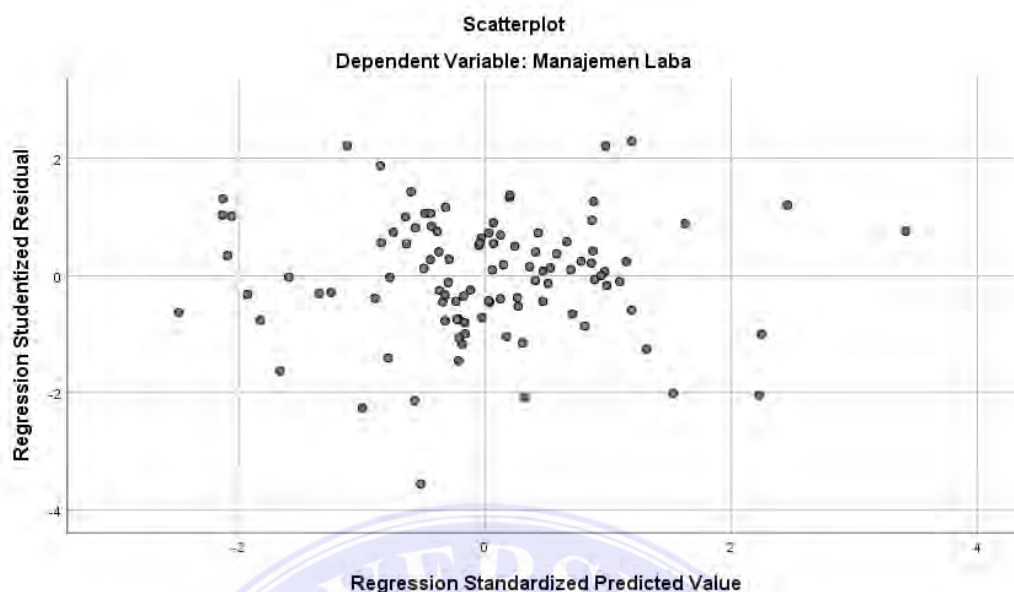
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Arus Kas Bebas	.848	1.180
	Komite Audit	.940	1.063
	Independensi Auditor	.892	1.121

a. Dependent Variable: Manajemen Laba



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.524	.510	.04138114	1.653

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Komite Audit, Arus Kas Bebas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Runs Test

Unstandardized
Residual

Test Value ^a	.00293
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	52
Total Cases	104
Number of Runs	50
Z	-.591
Asymp. Sig. (2-tailed)	.554

a. Median

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.008	.017		.470	.640
Arus Kas Bebas	-.319	.035	-.678	-9.049	.000
Komite Audit	0.000075	.000	.020	.279	.781
Independensi Auditor	-.015	.010	-.105	-1.437	.154

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.189	3	.063	36.757	.000 ^b
	Residual	.171	100	.002		
	Total	.360	103			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Komite Audit, Arus Kas Bebas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.524	.510	.04138114	1.653

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Komite Audit, Arus Kas Bebas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

LAMPIRAN 3 : Surat Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Widada No. 1 Medan-Telp (061) 7394079, 7394080, 7394081, 7394082, 7394083, 7394084, 7394085, Fax (061) 7394086
Kampus II : Jl. Sei Sengina No. 79A/II, Sei Sengina No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8203995, Fax (061) 8226033
Email : umma@umma.ac.id www.umma.ac.id auditor@umma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : **1642 /FEB.1/06.5/ VI /2022**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : **CLAUDIUS MARDEN AGUSTIN SINAGA**
N P M : **178330299**
Program Studi : **AKUNTANSI**

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

"Pengaruh Arus Kas Bebas, Komite Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 08 Juni 2022
Program Studi Akuntansi


Fauziah Rahman, S.Pd, M. Ak